

**POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG TAMAN SAMPANGAN
SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA SEMARANG**

**TUGAS AKHIR
TP62125**



Disusun Oleh:

NOOR AULIA NAVISA

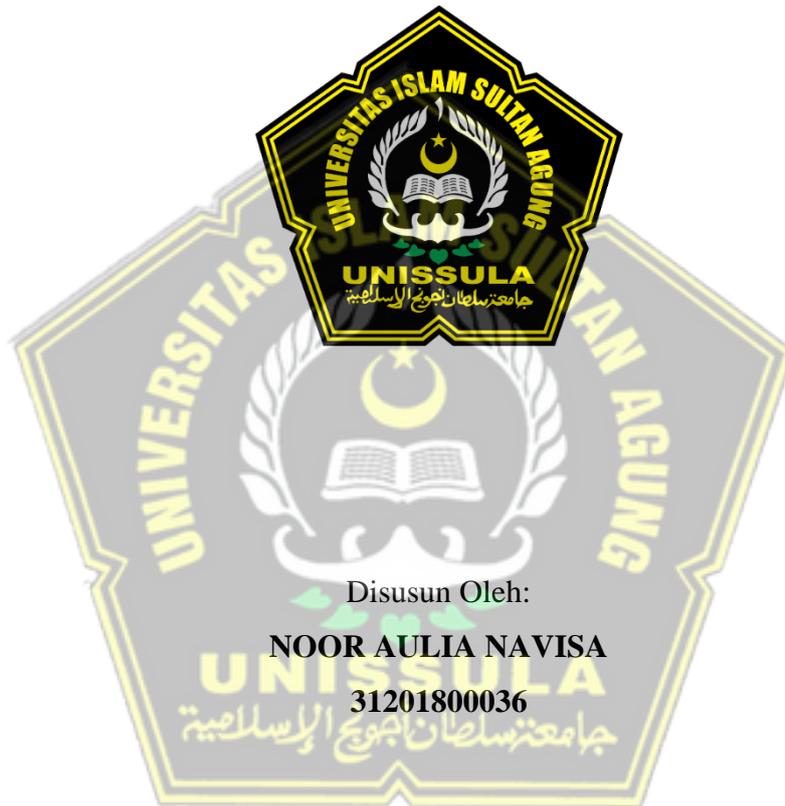
31201800036

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG TAMAN SAMPANGAN SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA SEMARANG

TUGAS AKHIR
TP62125

**Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh:

NOOR AULIA NAVISA

31201800036

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Aulia Navisa

NIM : 31201800036

**Status : Mahasiswi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang**

Ddengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir / Skripsi saya dengan judul “**Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang**” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir / Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Agustus 2023

Yang menyatakan,

Noor Aulia Navisa

NIM. 31201800036

Mengetahui

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

.....
Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT.
NIK. 220298027

.....
Boby Rahman, ST., MT.
NIK. 210217093

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Noor Aulia Navisa
NIM	: 31201800036
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul:

“Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang”

Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 18 Agustus 2023

Yang menyatakan,

Noor Aulia Navisa

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْعِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidakmengetahuisesuatupun,danDiamemberikamupendengaran,penglihata ndanhati,agarkamubersyukur”(QS.AnNahl:78)

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG TAMAN SAMPANGAN SEBAGAI RUANG
PUBLIK KOTA SEMARANG**

Tugas Akhir diajukan kepada:

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik

Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

NOOR AULIA NAVISA

31201800036

Tugas akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 18 Agustus 2023

DEWAN PENGUJI

Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT
NIK. 220298027

Pembimbing 1,

Boby Rahman, ST, MT
NIK. 210217093

Pembimbing 2,

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT
NIK. 220203034

Penguji,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

.....
Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT., Ph.D.
NIK. 210293018

.....
Dr. Hj. Mila Karmilah., ST., MT.
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wrb. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT penyusun panjatkan segala rahmat, hidayah, serta kemudahan tiada henti diberikan-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang” dengan baik. Penyusunan laporan ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selain mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Allah SWT, dengan tulus penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyono, MT., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT., dan Boby Rahman, ST., MT., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan waktu luangnya atas segala masukan serta arahan dan sanantiasa selalu diiringi dengan kesabaran membimbing dalam menyusun laporan.
4. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan serta arahan pada penelitian ini.
5. Seluruh dosen Program Studi PWK Unissula, telah memberikan ilmu selama kuliah.
6. Kedua orang tua saya Babeh Ali Imron dan Ibuk Retna Yuliani serta keluarga yang selalu memberi do'a, dukungan tiada henti dalam menyelesaikan kuliah ini.
7. Teman seperjuangan Planologi 2018 UNISSULA serta Glembo UGM.
8. Seluruh staf administrasi fakultas teknik telah memberikan dan membantu dalam pelayanan dengan baik.
9. RAN – Dekat di Hati. Selaku salah seorang yang senantiasa sabar dan memberikan dukungan serta do'a selama saya berupaya menyelesaikan kuliah saya.
10. *Last but not least, I want to thank me. I wanna thank me for believing in me. I want to thank me for doing all this hard work. I want to thank me for having no days off. I want to thank me for never quitting. I want to thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I want to thank me for trying to do more right than wrong. I want to thank me for just being me at all time.*

Penyusun menyadari dalam penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan saran dan masukan yang bermanfaat dari pembaca bagi perbaikan laporan ini. Penyusun berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak dan teman-teman pembaca. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 18 Agustus 2023

Penyusun
Noor Aulia Navisa

ABSTRAK

Tingginya angka pertumbuhan berdampak pada intensitas kegiatan yang terjadi dan kebutuhan akan ruang beraktivitas bagi masyarakat. Kembalinya fungsi kawasan daerah lindung pada Taman Sampangan menjadi ruang terbuka bagi publik untuk beraktivitas seluas 2.935 m². Hampir setiap waktu terdapat masyarakat berkunjung beraktivitas diluar ruangan, namun minimnya penerangan di malam hari, dan minim tempat sampah sehingga beberapa pengunjung membuang sampah sembarangan, serta PKL disekitar yang turut menghidupkan dan mengundang pengunjung berdatangan ke taman hingga memadati arus lalu lintas sekitar dengan memarkir kendaraan di badan jalan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pola aktivitas pengunjung pada Taman Sampangan sebagai ruang publik Kota Semarang. Metode penelitian ini berupa deskriptif kualitatif menggunakan teknik *Behavioral Mapping* dengan pendekatan *Place Centerred Mapping* atau pemetaan perilaku berdasarkan tempat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa ruang publik Taman Sampangan telah menciptakan makna atau arti ruang bagi setiap pengunjungnya yakni ruang bermain, ruang tunggu, ruang relaksasi, ruang bekerja, ruang olahraga, dan juga ruang sosial komunikasi. Adapaun terdapat perbedaan bahwa intensitas pengunjung Taman Sampangan di hari libur lebih banyak dibanding dengan hari kerja dan cenderung dipenuhi dengan pola aktivitas ruang bermain dan ruang relaksasi dibanding pola aktivitas lainnya.

Kata Kunci: *Ruang Publik, Aktivitas, Pengunjung Taman.*

ABSTRAC

The high growth rate has an impact on the intensity of activities that occur and the need for activity space for the community. The function of the protected area in Sampangan Park is returning to become an open space for the public to carry out activities covering an area of 2,935 m². Almost every time there are people visiting for outdoor activities, but there is minimal lighting at night, and minimal trash cans so that some visitors litter, as well as the street vendors around also animate and invite visitors to come to the park so that it crowds out the flow of traffic around by parking their vehicles on their bodies. road. The purpose of this study is to examine the pattern of community activity in Sampangan Park as a public space for Semarang City. This research method is in the form of descriptive qualitative using the Behavior Mapping technique with approach Place Centerred Mapping. The results obtained from this study are that the public spaces of Sampangan Park have created a meaning for each visitor, namely playrooms, waiting rooms, relaxation rooms, work spaces, sports rooms, and also social communication spaces. There is a difference, however, that the intensity of visitors to Sampangan Park on holidays is more than on weekdays and is filled with playroom activity patterns or relaxation room activity patterns compared to other spatial activity patterns.

Key Word: *Public Space, Activities, Park Visitors.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1. Tujuan	3
1.3.2. Sasaran.....	3
1.4. Ruang Lingkup.....	4
1.4.1. Ruang Lingkup Subtansi.....	4
1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.5. Keaslian Penelitian	4
1.6. Kerangka Pikir.....	15
1.7. Pendekatan Penelitian.....	16
1.7.1. Metodologi Penelitian.....	16
1.7.2. Metode Analisis Behaviour Setting	16
1.7.3. Tahapan Penelitian.....	19
1.8. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG TAMAN SAMPANGAN SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA SEMARANG	29

2.1.	Ruang Terbuka Hijau	29
2.2.	Ruang Publik	31
2.3.	Taman Kecamatan	33
2.4.	Perilaku.....	35
2.4.1.	Mekanisme Pembentukan Perilaku.....	35
2.5.	Pola Aktivitas	36
2.6.	Matriks Teori.....	38
2.7.	Behavioral Setting	40
2.8.	Kisi-Kisi Landasan Teori	41
BAB III KONDISI EKSISTING KAWASAN DAN PENGUNJUNG TAMAN SAMPANGAN KOTA SEMARANG		42
3.1.	Sejarah Umum Kawasan Taman Sampangan.....	42
3.2.	Kondisi Fisik Taman Sampangan.....	44
3.3.	Profil Pengunjung Taman Sampangan	47
3.4.	Jenis Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan	49
BAB IV POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG TAMAN SAMPANGAN SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA SEMARANG		51
4.1.	Pola Aktivitas Pengunjung Berdasarkan Alur / Bentuk	51
4.2.	Pola Aktivitas Pengunjung Berdasarkan Waktu.....	59
4.2.1.	Aktivitas/Kegiatan Pengunjung Hari Kerja (Weekday)	59
4.2.2.	Aktivitas/Kegiatan Pengunjung Hari Libur (Weekend)	65
4.3.	Pola Aktivitas Pengunjung Secara General.....	70
4.4.	Temuan Studi.....	72
BAB V PENUTUP.....		77
5.1.	Kesimpulan.....	77
5.2.	Rekomendasi	77
DAFTAR PUSTAKA		78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 1. 2 Perbedaan Fokus Penelitian	13
Tabel 1. 3 Perbedaan Lokus Penelitian	13
Tabel 1. 4 Kerangka Pikir	15
Tabel 2. 1 Indikator Keterangan Ilustrasi Pengembangan RTH Taman Kecamatan	35
Tabel 2. 2 Matriks Teori Penelitian.....	38
Tabel 2. 3 Variabel Indikator serta Parameter Penelitian	41
Tabel 3. 1 Kelompok Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan	49
Tabel 3. 2 Jumlah Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan.....	50
Tabel 4. 1 Jumlah Pengunjung Taman Sampangan	47
Tabel 4. 2 Intepretasi Ruang Sosial Publik Taman Sampangan	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Orientasi Lokasi Kawasan.....	4
Gambar 2. 1	Tipologi RTH Menurut PP No 5 Tahun 2018.....	29
Gambar 2. 2	Ilustrasi Pengembangan Kawasan RTH Taman Kecamatan.....	34
Gambar 2. 3	Pola Aktivitas Menurut Yi Fu Tuan (1979)	37
Gambar 2. 4	Behavioral Setting Menurut Roger Barker.....	40
Gambar 2. 5	Ilustrasi Behavioral Setting Menurut Joyce M. Laurens.....	41
Gambar 3. 1	Peta Administrasi Kawasan Taman Sampangan.....	43
Gambar 3. 2	Entrance Gate Taman Sampangan	44
Gambar 3. 3	Signade Taman Sampangan	44
Gambar 3. 4	Play Ground Taman Sampangan.....	44
Gambar 3. 5	Gazebo & Sitting Area Taman Sampangan	45
Gambar 3. 6	Plaza & Sculpture Taman Sampangan.....	45
Gambar 3. 7	Dust Bin Area Taman Sampangan.....	45
Gambar 3. 8	Toilet & Parking Area Taman Sampangan	45
Gambar 3. 9	Lampu Penerangan Taman Sampangan	46
Gambar 3. 10	Public Sink & Street Food Area Taman Sampangan	46
Gambar 3. 11	Taman Sampangan.....	46
Gambar 3. 12	Prosentase Pengunjung Taman Sampangan.....	47
Gambar 4. 1	Pola (A) Alur/Bentuk Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan....	52
Gambar 4. 2	Pola (B) Alur/Bentuk Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan....	53
Gambar 4. 3	Pola (C) Alur/Bentuk Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan....	54
Gambar 4. 4	Skema Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan	55
Gambar 4. 5	Skema Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan	57
Gambar 4. 6	Dokumentasi Aktivitas Pengunjung di Taman Sampangan.....	59
Gambar 4. 7	Diagram Intensitas Aktivitas Pengunjung (Weekday)	60
Gambar 4. 8	Sejumlah Pengunjung Bersantai di Taman Sampangan.....	61

Gambar 4. 9 Peta Aktivitas Weekday Pengunjung di Taman Sampangan (07.00-11.00)	62
Gambar 4. 10 Peta Aktivitas Weekday Pengunjung di Taman Sampangan (12.00-16.00)	63
Gambar 4. 11 Peta Aktivitas Weekday Pengunjung di Taman Sampangan (17.00-21.00)	64
Gambar 4. 12 Diagram Intensitas Aktivitas Pengunjung (Weekend)	66
Gambar 4. 13 Sejumlah Pengunjung Bersantai di Area Taman Sampangan	66
Gambar 4. 14 Peta Aktivitas Weekend Pengunjung di Taman Sampangan (07.00-11.00)	67
Gambar 4. 15 Peta Aktivitas Weekend Pengunjung di Taman Sampangan (12.00-16.00)	68
Gambar 4. 16 Peta Aktivitas Weekday Pengunjung di Taman Sampangan (17.00-21.00)	69
Gambar 4. 17 Peta Pola General Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan	71
Gambar 4. 18 Produksi Ruang Sosial dengan Ruang Publik Taman Sampangan	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat pada suatu kawasan maupun kota akan terus beradaptasi seiring berkembangnya waktu dan akan terus bertambah dalam hal bangunan atau ruang, fasilitas maupun kebutuhan lainnya. Semakin tingginya angka pertumbuhan di masyarakat akan berdampak pada intensitas jenis kegiatan yang terjadi dan kebutuhan akan ruang untuk beraktivitas bagi masyarakat.

Satu dari sekian kebutuhan dasar suatu ruang bagi manusia yakni tersedianya area terbuka, berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan/atau Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Selain menjadi identitas suatu kota, ruang terbuka publik juga sebagai wadah berkumpulnya masyarakat melakukan suatu aktivitas secara perseorangan maupun antar berkelompok untuk berinteraksi (Saleh et al., 2013). Keberadaan ruang terbuka juga berfungsi sebagai sarana perkembangan dari kegiatan sosial di lingkungan kawasan serta berperan dalam pelestarian ekologis lingkungan dan juga nilai keindahan suatu lingkungan kota (Santoso & Hidayah, 2012).

Taman perkotaan merupakan suatu wujud ruang terbuka perkotaan sebagai suatu fasilitas bagi publik sekaligus RTH perkotaan. Selain berguna ruang hijau sekaligus bersifat multifungsi yakni sebagai dalam hal hidrologis ekologis, kesehatan, sosial, estetika, dan rekreasi. Sebagai elemen dengan fungsi rekreasi yang mampu meningkatkan daya tahan fisik serta mensegarkan pikiran para pengguna taman kota (Girsang & Sariffuddin, 2017).

Kota Semarang memiliki sebaran RTH yang tersebar di beberapa kecamatan serta pusat itu sendiri. Memperingati wujudnya 30% RTH perkotaan yang melalui rencana Pengembangan Kota Hijau (P2KH), Kementerian PU mengejar kebutuhan akan ruang terbuka hijau yang aktif, Pemkot terkait berusaha maksimal melakukan perbaikan pada taman-taman, membangun serta memperbarui atau merenovasi sehingga dapat dimanfaatkan pengunjung, serta mengoptimalkan penyediaan jalur hijau. Taman Sampangan merupakan satu dari sekian taman yang termasuk dalam program pemerintah

kota, diresmikan tahun 2013 berlokasi di kawasan Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang ini diharap mampu melengkapi permukiman di kawasan sekitar sehingga nampak lebih asri serta sejuk (Girsang & Sariffuddin, 2017).

Taman Sampangan menempati lahan seluas 2.935 m² yang semula adalah area yang dahulu beruoa Pasar Sampangan sebagai pusat dimana orang berkumpul berkegiatan jual beli. Namun pasca relokasinya akibat dampak dari pemulihan fungsi lahan sempadan pada Sungai Kaligarang serta pekerjaan pembangunan Bendungan Jatibarang, sehingga Pasar Sampangan pada bantaran sungai perlu di pindahkan dan mengembalikan fungsi peruntukan pola ruang sebagai Taman Sampangan agar fungsi lebih maksimal bagi masyarakat sebagai ruang publik (Batubara & Dewi, 2018).

Seperti halnya jika dikaitkan pada ayat suci Al-Qur'an surah al hijr ayat 45 "Sesungguhnya orang yang bertakwa itu berada dalam surga-surga (taman-taman), dan (di dekat) mata air (yang mengalir)" sebagaimana pengunjung Taman Sampangan merupakan orang-orang yang memiliki keimanan masing-masing dan surga sebagai tempat berkumpulnya orang-orang begitu pula Taman Sampangan sebagai tempat pula masyarakat berkunjung untuk berkumpul baik dengan kerabat atau keluarga.

Berdirinya Taman Sampangan selain mengembalikan fungsi kawasan lindung sekaligus sebagai ruang terbuka bagi masyarakat untuk beraktivitas. Fasilitas yang diberikan pemerintah kota pada Taman Sampangan mampu menghidupkan suasana taman seperti tersedianya area jogging track, area bermain anak, area parkir dan fasilitas pendukung lainnya turut melengkapi area Taman Sampangan. Hampir setiap waktu Taman Sampangan banyak digunakan masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan. Namun minimnya penerangan di malam hari memberi kesan gelap dan banyaknya PKL yang berjualan di sekitar taman turut menghidupkan suasana sekitar namun tidak sejalan dengan ketersediaan tempat sampah yang kurang memadai mengakibatkan beberapa pengunjung masih didapati membuang sampah sembarangan sehingga mengotori keindahan area taman. Selain itu keberadaan

para PKL juga turut menjadi masalah lain bagi pengguna jalan raya karena menyebabkan kemacetan lalu lintas sekitar (Pratiwi et al., 2022).

Menurut Stephen Carr, (1992) dikatakan sebagai ruang publik yaitu tempat umum dimana beberapa orang melakukan kegiatan acara atau fungsional dalam area tersebut. Pada suatu aktivitas yang bersifat komunal pada kehidupan sehari-hari, kegiatan mampu dilaksanakan secara harian atau berkala, sehingga kegiatan yang terjadi secara bersamaan mampu dihindarkan (Hartanti Widyandini, 2022). Melalui usaha menghindari kegiatan yang bersamaan di waktu yang sama, perlu memetakan atau menggambarkan bagaimana pola aktivitas, interaksi sosial masyarakat dalam pemanfaatan ruang serta karakteristik area sekitar Taman Sampangan.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis berencana melakukan penelitian tentang bagaimana “Pola Aktivitas Masyarakat Pengguna Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang” karena ingin mengetahui bentuk atau pola aktivitas yang terjadi di masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas atau area yang ada pada lokasi tersebut. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan evaluasi terutama perencanaan ruang terbuka bagi publik dalam mempertimbangkan persebaran kepadatan kegiatan masyarakat pada suatu ruang sehingga dapat memberikan tingkat kenyamanan bagi pengguna dan ruang terbuka yang optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana pola aktivitas pengunjung pada area Taman Sampangan sebagai ruang publik di Semarang.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pola aktivitas masyarakat pada Taman Sampangan sebagai ruang publik Kota Semarang.

1.3.2. Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini guna mendukung tujuan di atas tercapai adalah

1. Identifikasi kondisi kawasan Taman Sampangan.
2. Identifikasi pengunjung kawasan Taman Sampangan.
3. Mengkaji pola aktivitas pengunjung di kawasan Taman Sampangan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Subtansi

Penelitian ini membatasi materi dan difokuskan pada pembahasan mengenai Pola Aktivitas pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang. Batasan materi penelitian ini adalah

- a. Membahas kondisi fisik & pengunjung area publik Taman Sampangan.
- b. Membahas pola aktivitas pengunjung Taman Sampangan Semarang.

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Batasan ruang lingkup wilayah studi mengambil lokasi di Taman Sampangan Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang dengan batas administrasi.

- a) Batas Utara : SPBU Menoreh
- b) Batas Selatan : Jl. Menoreh Raya
- c) Batas Timur : Jl. Papandayan
- d) Batas Barat : Sungai Banjir Kanal Barat



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Lokasi Kawasan

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian adalah rujukan peneliti memberikan informasi mengenai perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu. Penelitian menurut lokus (lokasi) penelitian ini adalah capaian ketersediaan RTH, persepsi pengguna taman, nilai ekonomi kawasan taman, dan keberadaan PKL sekitar taman.

Keaslian penelitian menurut lokasi yang pertama dilakukan oleh Margareta Maria Sudarwani, Yohanes Dicky Ekasaputra pada tahun 2017 dengan judul “Kajian Penambahan Ruang terbuka Hijau di Kota Semarang (Studi Kasus: Taman Sampangan)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengkaji seberapa besar capaian sasaran dan manfaat yang diperoleh dalam menambah besaran luasan ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Semarang, serta bagaimana peran arsitek dalam mengimplemntasikan komponen guna mendukung terciptanya kota hijau. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Secara kuantitats dan kualitas sebaran rth masih perlu peningkatan, penyediaan rth berkonsep kota hijau merupakan salah satu startegi penyediaan rth publik yang berkelanjutan, seperti halnya rth rejomulyo dan rth taman sampangan yang dahuluunya merupakan bekas pasar. Dengan konsep Taman Untuk Anak Muda atau Youth Park, Taman Sampangan dirancang untuk menjadi pusat kegiatan anak muda di sekitar Sampangan. Untuk memenuhi tujuan ini, Taman Sampangan memiliki banyak fasilitas, termasuk Plaza Utama, Jalur Pedestrian, Taman dengan berbagai tanaman, Gazebo, Shelter, Tempat Parkir Sepeda, Bangunan Layanan dan Toilet, Sculpture dan Air Mancur, dan Cell Listrik untuk Penerangan Jalur Pedestrian.

Christine M.B. dan Diah Intan K.D. melakukan penelitian kedua pada tahun 2018 dengan judul "Presepsi Pengguna Terhadap keberadaan Taman Sampangan Sebagai Kebutuhan Rekreasi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengguna melihat fungsi Taman Sampangan sebagai pemenuhan kebutuhan rekreasi bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Sampangan memenuhi fungsinya sebagai kebutuhan rekreasi bagi orang-orang yang berkunjung, karena fakta bahwa Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Hilman Djalu Sadewo, Arief Laila Nugraha, dan fauzi Janu Amarrohman dilakukan pada tahun 2021 dengan judul "Analisis Nilai Ekonomi Taman Aktif Kecamatan Kaw. Kota Semarang (Lokasi: Taman Tirto Agung, Parang Kusumo, Sampangan)." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai ekonomi kawasan taman aktif kecamatan di Kota Semarang dengan menggunakan Metode Penghargaan Perjalanan (TCM) dan Metode Penghargaan

Penelitian keempat dilakukan oleh Pratiwi I, Wicaksono D, Wibowo A.A., Setiyawan A. pada tahun 2022 dengan judul “The relationship of traders’ activities to the quality of city park (case study: Taman Sampangan Semarang)”. Tujuan penelitian ini Mengidentifikasi fenomena yang muncul akibat keberadaan pedagang kaki lima secara sporadis di Taman “Taman Sampangan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Keberadaan PKL di Taman Sampangan akan berdampak positif dan dampak negatif. Dampak negatifnya adalah keberadaan mereka mengganggu lalu lintas, dan membahayakan keselamatan pejalan kaki dan taman itu sendiri kehilangan fungsi estetika karena sepeda motor dan sepeda gratis untuk parkir di mana saja di taman. Poin lainnya adalah karena aksesibilitas yang mudah ke pelanggan, jalan vendor menjual produk mereka di jalur pejalan kaki untuk mendapatkan penghasilan lebih. Karena itu, ada beberapa aturan rusak. Kemudian, kawasan ini menjadi rawan kecelakaan.

Setelah mengetahui penelitian terkait dengan fokus, maka berikut ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan fokus pembahasan penelitian. Topik pembahasan yang dimaksud adalah pola aktivitas pengunjung taman. Berikut adalah penelitian yang sesuai dengan topik pembahasan.

Pada tahun 2013, Moh. P. Riski Saleh, Ingerid L. Moniga, R. Ch. Tarore, dan Veronica A. Kumurur melakukan penelitian pertama yang difokuskan dengan judul "Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kota Manado Lapangan Sparta Tikala". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas pengguna ruang terbuka publik berubah seiring berjalannya waktu, dan untuk menentukan jenis dan tipe ruang terbuka publik di lapangan Sparta Tikala. Hasil Lapangan Sparta Tikala adalah tempat untuk berbagai aktivitas, termasuk politik, ibadah, rekreasi, olahraga, dan massal. Sebagai satu-satunya ruang publik, Alapangan Sparta adalah tempat di mana semua orang dapat berpartisipasi dalam kegiatan untuk kepentingan bersama. Secara matematis, luas lapangan sebesar 2,2 ha dengan KDHRTH sebesar 46% lebih sedikit daripada RTNH sebesar 2,5 ha dengan KDH sebesar 54%. Akibatnya, lapangan Sparta diklasifikasikan sebagai RTNH dan dapat digunakan untuk aktivitas olahraga.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dedi Hantono yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul “Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan pola sirkulasi aktivitas yang berlangsung pada Taman Fatahillah Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan Esensi dari ruang terbuka dapat diakses oleh siapapun namun pada akhirnya hanya yang bertujuan ‘khusus’ yang akan menggunakan ruang terbuka tersebut. Ketersediaan aksesibilitas lokasi Taman fatahillah cukup tinggi, bahkan aktivitas berlangsung dalam rentang waktu yang lama dari pagi hingga malam kecuali pelaku primer. Sehingga menjadi potensi yang dapat dikembangkan bentuk wisata yang di tawarkan.

Pada tahun 2017, M.G. Girsang dan S. Sarifudin melakukan penelitian dengan judul "Aktivitas Pengguna Taman Tirta Agung Sebagai Ruang Publik." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dilakukan pengunjung di Taman Tirta Agung, yang merupakan tempat umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis crosstab dapat berbeda dari temuan lapangan dalam beberapa hal. Hasil analisis dengan SPSS menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas pengunjung dan kedatangan mereka ke taman. Pengunjung diharapkan untuk mengunjungi taman seorang diri, bersama teman, atau bersama keluarga. Pada kenyataannya, keduanya jelas memiliki hubungan, karena kunjungan ke taman dengan keluarga pasti memiliki aktivitas yang berbeda dari kunjungan dengan teman atau sendiri. Waktu kedatangan pengunjung juga menunjukkan berbagai acara yang dilakukan di taman. Misalnya, pada siang hari, olahraga adalah aktivitas utama di taman, tetapi pada sore hari, fokus aktivitas adalah rekreasi atau hanya bersantai di taman. Usia juga berlaku. Pengunjung yang lebih muda tentu saja tidak akan melakukan hal yang sama dengan orang yang lebih tua atau berusia dewasa.

Lintang Suminar, Sabila Khadijah, dan Rahman Hilmy Nugroho melakukan penelitian keempat pada tahun 2021 dengan judul "Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Karanganyar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menggunakan ruang terbuka publik Alun-Alun Karanganyar secara fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alun-alun telah berubah menjadi tempat di mana orang dapat bermain, membeli sesuatu, duduk, dan makan. Adanya fasilitas pendukung seperti pohon sebagai peneduh, lampu penerangan, kendaraan umum, dan area parkir memengaruhi hal ini. Menurut pemetaan perilaku, pola aktivitas siswa dibagi menjadi enam zona. Pada hari kerja, ada zona kerja, konservasi, rekreasi, dan lapangan; pada hari libur, ada zona parkir, playground, konservasi, rekreasi, dan lapangan.



Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Lokus Penelitian					
1.	Kajian Penambahan Ruang terbuka Hijau di Kota Semarang (Studi Kasus: Taman Sampangan)	Margareta Maria Sudarwani, Yohanes Dicky Ekasaputra (dalam Unnes Journal, 2017)	Mengkaji seberapa besar capaian sasaran dan manfaat yang diperoleh dalam menambah besaran luasan ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Semarang, serta bagaimana peran arsitek dalam mengimplemntasikan komponen guna mendukung terciptanya kota hijau.	Rasionalistik	Secara kuantitats dan kualitas sebaran rth masih perlu peningkatan, penyediaan rth berkonsep kota hijau merupakan salah satu startegi penyediaan rth publik yang berkelanjutan, seperti halnya rth rejomulyo dan rth taman sampangan yang dahuluunya merupakan bekas pasar. Dengan konsep Taman Untuk Anak Muda atau Youth Park, Taman Sampangan dirancang untuk menjadi pusat kegiatan anak muda di daerah sekitarnya. Taman Sampangan memiliki banyak fasilitas untuk menampung aktivitas yang ada, seperti Plaza Utama, Jalur Pedestrian, Taman dengan berbagai tanaman, Gazebo, Shelter, Tempat Parkir Sepeda, Bangunan Layanan dan Toilet, Sculpture dan Air Mancur, Solar Cell untuk menerangan Jalur Pedestrian, dan WIFI untuk koneksi internet.
2.	Presepsi Pengguna Terhadap keberadaan Taman Sampangan Sebagai kebutuhan Rekreasi	Christine M.B., Diah Intan K.D. (dalam jurnal undip, 2018)	Mengetahui presepsi pengguna terhadap fungsi Taman Sampangan sebagai pemenuhan kebutuhan rekreasi bagi masyarakat	Deskriptif Kuantitatif	Di Taman Sampangan, terdapat beberapa elemen lansekap, termasuk area terbuka dan permainan anak-anak, serta colloseum dan gazebo untuk piknik. Pengunjung juga dapat melakukan aktivitas rekreasi di setiap elemen lansekap, seperti mengadakan pertemuan di plaza dan piknik di gazebo, dan di area permainan anak-anak dapat bermain ayunan dan perosotan.

No	Judul	Nama Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Lokus Penelitian					
3.	Analisis Nilai Ekonomi Kaw. Taman Aktif Kecamatan di Kota Semarang (Lokasi: Taman Tirto Agung, Parang Kusumo, Sampangan)	Hilman Djalu Sadewo, Arief Laila Nugraha, fauzi Janu Amarrohman (dalam jurnal Geodesi Undip, 2021)	Mengetahui nilai ekonomi kawasan taman aktif kecamatan di Kota Semarang dengan menggunakan metode Travel Cost Method (TCM) dan Contingen Valuation Method (CVM).	Pendekatan <i>Travel Cost Method</i> dan <i>Continget Valuation Method</i>	Menurut penelitian yang sudah dilakukan, Nilai Ekonomi Total (TEV) dari perhitungan TCM dan CVM untuk setiap taman masing-masing berjumlah 111.550.261.883,6; 15.074.462.891,2; dan 2.368.732.047,6 di Taman Sampangan.
4	The relationship of traders' activities to the quality of city park (case study: Taman Sampangan Semarang)	Pratiwi I, Wicaksono D, Wibowo A.A., Setiyawan A. (IOP Conference series: Earth and Enviromental Service, 2022)	Mengidentifikasi fenomena yang muncul akibat keberadaan pedagang kaki lima secara sporadis di Taman "Taman Sampangan".	Deskriptif kualitatif	Keberadaan PKL di Taman Sampangan akan berdampak positif dan dampak negatif. Dampak negatifnya adalah keberadaan mereka mengganggu lalu lintas, dan membahayakan keselamatan pejalan kaki dan taman itu sendiri kehilangan fungsi estetika karena sepeda motor dan sepeda gratis untuk parkir di mana saja di taman. Poin lainnya adalah karena aksesibilitas yang mudah ke pelanggan, jalan vendor menjual produk mereka di jalur pejalan kaki untuk mendapatkan penghasilan lebih. Karena itu, ada beberapa aturan rusak. Kemudian, kawasan ini menjadi rawan kecelakaan.

No	Judul	Nama Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Fokus Peneliti					
1.	Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kota Manado Lapangan Sparta Tikala	Moh. P. Riski Saleh, Ingerid L. Moniga, R. Ch. Tarore, Veronica A. Kumurur (dalam jurnal Sabua Vol.5 No.1, 2013)	1. mengidentifikasi aktivitas pengguna ruang terbuka publik dalam perubahan waktu; 2. mengklasifikasi tipe/jenis ruang terbuka publik di lapangan Sparta Tikala.	Kualitatif & Kuantitatif	Selain berfungsi sebagai taman kota, lapangan Sparta Tikala memiliki fungsi utama sebagai lapangan olah raga. Aktivitas yang berlangsung pada lapangan sparta tikala adalah aktivitas politik, ibadah, massal, rekreasi, dan olahraga. Sebagai satu satunya ruang publik menjadikan alapangan sparta tempat berkegiatan demi kepentingan Bersama yang bersifat terbuka untuk umum dan gratis. Secara pehitungan luas lapangan sebebsa 2,2Ha dengan KDH RTH sebesar 46% lebih sedikit dibanding RTNH sebesar 2,5Ha dengan KDH 54% dengan ini lapangan sparta dikategorikan sebagai RTNH yang dimanfataatn sebagai aktivitas sarana olahraga
2.	Aktivitas Pengguna Taman Tirta Agung Sebagai Ruang Publik	M.G. Girsang, S. Sarifudin (dalam Jurnal Teknik PWK Undip, 2017)	Menentukan aktivitas pengunjung di Taman Tirta agung sebagai ruang publik	Kualitatif Deskriptif	Analisis crosstab dapat menemukan banyak perbedaan dengan hasil penelitian. Hasil analisis dengan SPSS menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas pengunjung dan kedatangan mereka ke taman. Di sisni, kedatangan yang dimaksud adalah ketika pengunjung datang ke taman seorang diri, bersama teman, atau dengan keluarga. Pada kenyataannya, keduanya jelas memiliki hubungan, karena ketika seseorang datang ke taman dengan keluarga tentu akan melakukan hal-hal yang berbeda dengan orang yang datang sendiri atau dengan teman Waktu kedatangan pengunjung juga menunjukkan bagaimana berbagai aktivitas dilakukan di taman. Misalnya, pada pagi hari, olahraga adalah aktivitas utama, sementara pada siang hari, aktivitas yang dilakukan lebih berfokus pada rekreasi atau sekedar nongkrong di taman. Hal ini juga berlaku

No	Judul	Nama Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
Fokus Peneliti					
					untuk usia. Pengunjung dengan usia yang lebih muda tentu saja tidak akan melakukan hal yang sama dengan orang yang sudah berusia lanjut atau berusia dewasa.
3.	Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta	Dedi Hantono (dalam Jurnal Arsitektur Komposisi, Vol.11 No.6, 2017)	Mengetahui dan mendapatkan pola sirkulasi aktivitas yang berlangsung pada Taman Fatahillah Jakarta	Kualitatif Deskriptif	Esensi dari ruang terbuka dapat diakses oleh siapapun namun pada akhirnya hanya yang bertujuan 'khusus' yang akan menggunakan ruang terbuka tersebut. Ketersediaan aksesibilitas lokasi Taman Fatahillah cukup tinggi, bahkan aktivitas berlangsung dalam rentang waktu yang lama dari pagi hingga malam kecuali pelaku primer. Sehingga menjadi potensi yang dapat dikembangkan bentuk wisata yang di tawarkan.
4.	Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Karanganyar	Lintang Suminar, Sabila Khadijah, Rahman Hilmy Nugroho (dalam jurnal arsir UMP, 2021)	Mengetahui pola aktivitas pemanfaatan Alun-Alun Karanganyar sebagai ruang terbuka publik berdasarkan setting fisik	Kualitatif Deskriptif	Alun-alun menjadi tempat bermain, berjualan, duduk, dan makan. Adanya fasilitas pendukung seperti pohon sebagai peneduh lampu penerangan, kendaraan umum, dan area parkir memengaruhi hal ini. Menurut pemetaan perilaku, pola aktivitas di alun-alun dibagi menjadi enam zona. Pada hari kerja, ada zona kerja, konservasi, rekreasi, dan lapangan; pada hari libur, ada zona parkir, playground, konservasi, rekreasi, dan lapangan.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022

Berdasarkan fokus dan lokus penelitian sudah tertera dalam tabel keaslian penelitian. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengkaji tentang pola aktivitas pada ruang terbuka. Berdasarkan fokus penelitian berjudul “pola aktivitas pengunjung Taman Sampangan sebagai ruang publik di Kota Semarang” adalah penelitian dari Lintang Suminar, Sabila Khadijah, Rahman Hilmy Nugroho (2021) yang berjudul Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Karanganyar. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan fokus penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah:

Tabel 1. 2 Perbedaan Fokus Penelitian

Aktivitas Ruang Terbuka		
Moh. P. Riski Saleh, Ingerid L. Moniga, R. Ch. Tarore, Veronica A. Kumurur (2013)		
M.G. Girsang, S. Sarifudin (2017)		
Dedi Hantono (2017)		
Lintang Suminar, Sabila Khadijah, Rahman Hilmy Nugroho (2021)		

Perbedaan	Lintang Suminar, Sabila Khadijah, Rahman Hilmy Nugroho (2021)	Noor Aulia Navisa
Judul	Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Alun -Alun Karanganyar	Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik di Kota Semarang
Lokasi	Alun – Alun Karanganyar, Karanganyar	Taman Sampangan, Semarang
Metode	Metode Kualitatif	Deskriptif Kualitatif

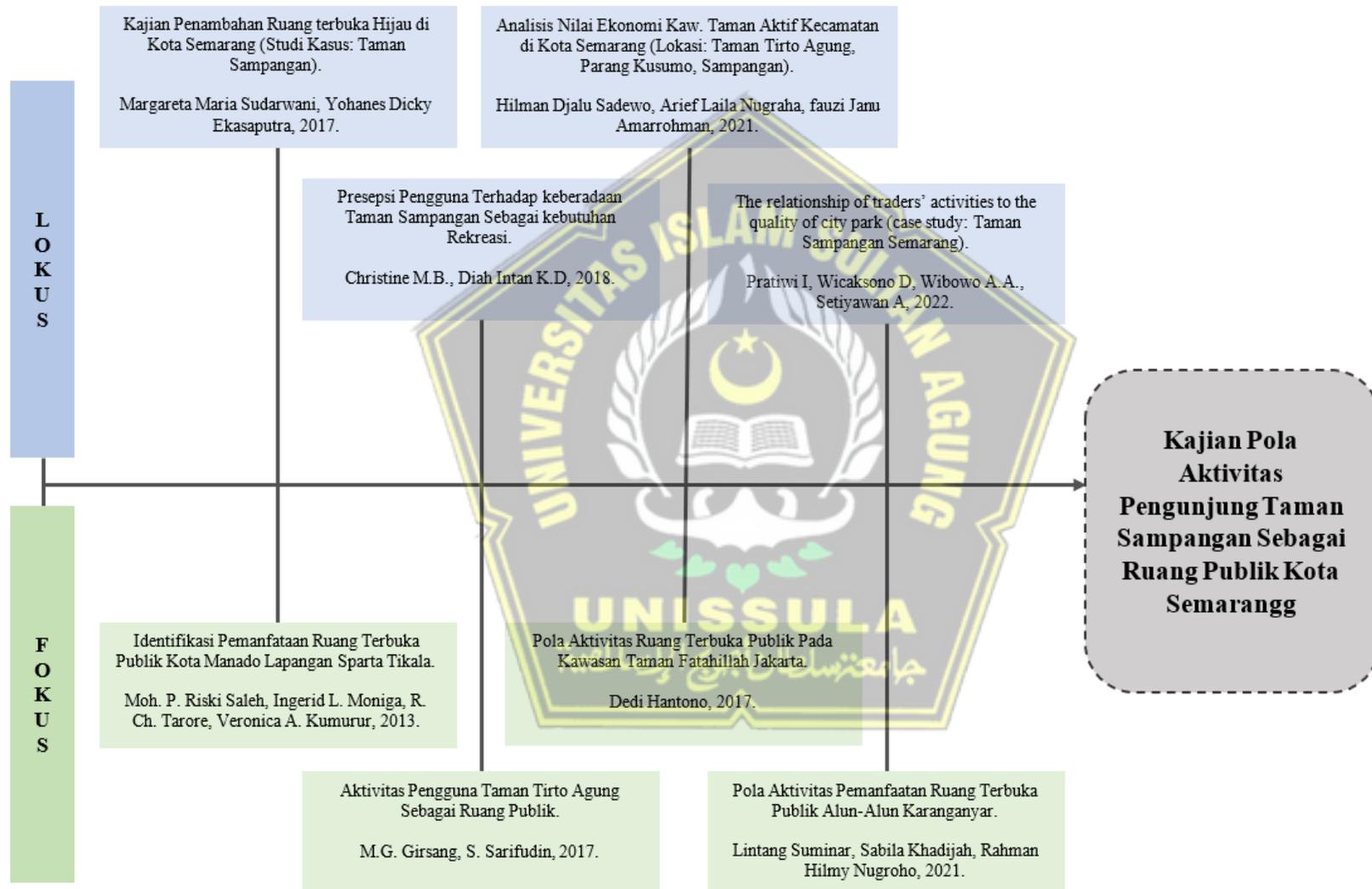
Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Sedangkan lokus penelitian terdahulu di Taman Sampangan, Kota Semarang oleh Margareta Maria Sudarwani, Yohanes Dicky Ekasaputra (2017) yang berjudul “Kajian Penambahan Ruang terbuka Hijau di Kota Semarang (lokasi: Taman Sampangan)”. Kesimpulan keaslian penelitian berdasarkan lokus dapat dilihat pada gambar dibawah:

Tabel 1. 3 Perbedaan Lokus Penelitian

Perbedaan	Margareta Maria Sudarwani, Yohanes Dicky Ekasaputra (2017)	Noor Aulia Navisa
Judul	Kajian Penambahan Ruang terbuka Hijau di Kota Semarang (Studi Kasus: Taman Sampangan)	Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang
Lokasi	Taman Sampangan, Semarang	Taman Sampangan, Semarang
Metode	Rasionalistik	Deskriptif Kualitatif

Sumber: Analisis Peneliti, 2023



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022

1.6. Kerangka Pikir

Tabel 1. 4 Kerangka Pikir



1.7. Pendekatan Penelitian

1.7.1. Metodologi Penelitian

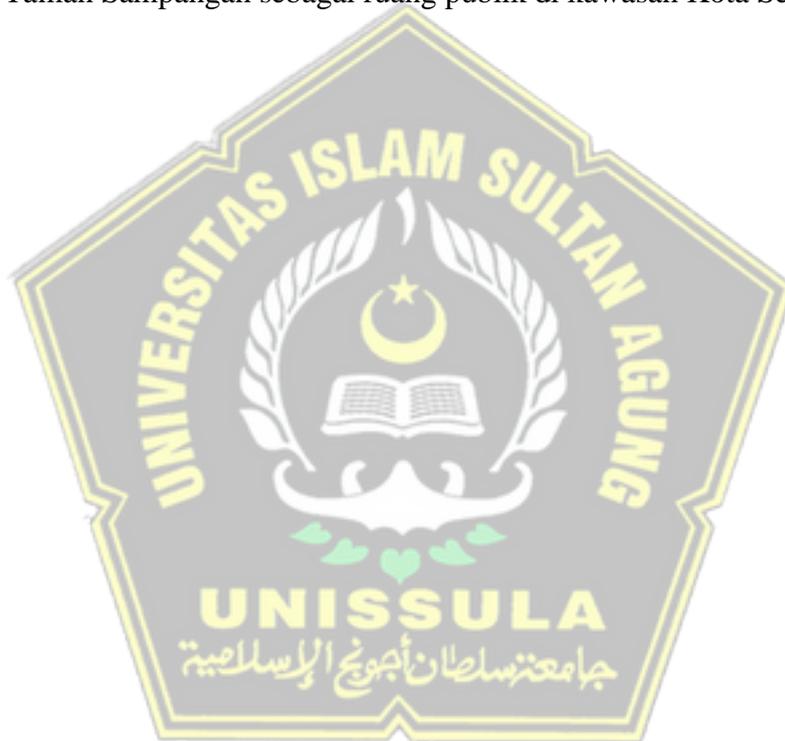
Pendekatan yang digunakan pada penelitian “Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Terbuka Publik Kota Semarang” adalah kualitatif deskriptif. Dalam metode kualitatif deskriptif, gambaran fakta berupa susunan kata-kata daripada ukuran atau numerik. Namun, data numerik hanya berfungsi sebagai pendukung. Hasil pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dokumentasi, dan dokumen resmi dapat menjadi sumber data. Penelitian deskriptif menggambarkan kondisi lapangan baik subjek maupun objek—dalam hal ini masyarakat—untuk menyelesaikan masalah.

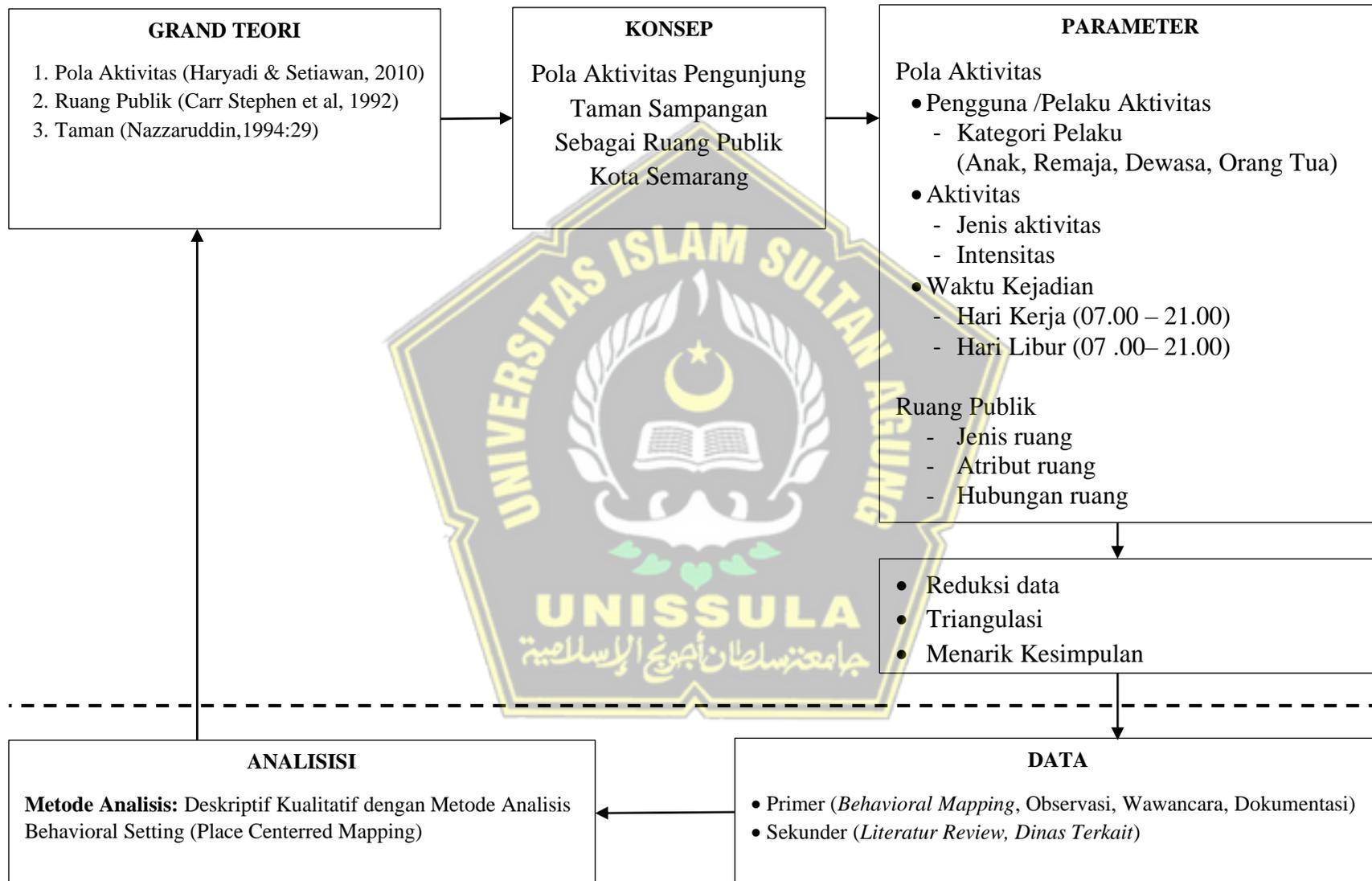
Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif—yang berbasis pada filsafat postpositivisme—digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Data dikumpulkan melalui trigulasi (gabungan), dan dianalisis secara induktif atau kualitatif. Hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif mempelajari sebanyak mungkin orang, kelompok, atau kejadian untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab masalah. Dalam penelitian kualitatif manusia, alat penelitian dan hasilnya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan situasi sebenarnya.

1.7.2. Metode Analisis Behaviour Setting

Pada rencana analisis ini akan menggunakan pendekatan analisis Konsep "setting perilaku" yang dikembangkan oleh Roger Barker merupakan bagian dari penelitian tentang arsitektur, lingkungan, dan perilaku (Haryadi & Setiawan, 2010). Pemetaan perilaku adalah metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Behavioral mapping dijelaskan pada suatu bentuk gambar tempat manusia dengan bermacam kegiatan. Bertujuan menggambarkan suatu perilaku manusia dalam bentuk peta, melakukan identifikasi pada jenis serta frekuensi perilaku, dan menunjukkan keterkaitan terhadap perilaku dengan wujud dari perancangan spesifiknya (Haryadi & Setiawan, 2010).

Pemetaan perilaku atau pemetaan perilaku digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemetaan berdasarkan tempat digunakan (*place-centered mapping*). Teknik pemetaan ini merupakan metode yang dapat digunakan dengan adanya pendekatan dari *behavior setting* dengan melihat subjek (*people/user*) pada suatu objek / media, dan dimana objek dan subjek tersebut berada (lingkungan), serta saat kapan objek dan subjek melakukan pergerakan dalam lingkungan tertentu (Yustiara & Niswansyah, 2018). Melalui metode pendekatan ini diharap mampu mengetahui pola-pola dari aktivitas manusia memanfaatkan, menggunakan / mengakomodasikan Taman Sampangan sebagai ruang publik di kawasan Kota Semarang.





1.7.3. Tahapan Penelitian

A. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, penelitian ini akan memulai dengan mengidentifikasi masalah, menentukan lingkup penelitian, membangun perizinan, dan mengkaji literatur untuk mendukung penelitian:

1. Perumusan Masalah, Tujuan, dan Sasaran Penelitian

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sasaran, ruang lingkup dan keaslian penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini diangkat dari fenomena yang terjadi di wilayah Taman Sampangan.

2. Penentuan Lokasi

Lokasi pengamatan yang akan dilakukan studi penelitian adalah wilayah Taman Sampangan, Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang.

3. Pengkajian *Literature Review*

Kajian teori yang akan digunakan dalam studi penelitian ini mengenai teori-teori pola aktivitas pengunjung ruang terbuka publik. Dilakukannya pengkajian literature diharap mampu memudahkan proses penyusunan studi penelitian.

4. Penentuan Parameter Serta Pendekatan Penelitian

Parameter yang digunakan pada studi penelitian pola aktivitas ruang publik beranahkat dari teori-teori pendukung kajian “pola aktivitas pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang” dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

5. Kebutuhan Data

Kebutuhan data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait dengan data yang diolah, informasi, berita, dan instansi.

6. Tahap Akhir (Penyusunan Teknis & Pelaksanaan Survey)

Tahap ini merupakan perumusan teknik studi penelitian mulai dari pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan studi penelitian, pengamaan, dan form pertanyaan yang akan digunakan

B. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan data primer dan sekunder. Sebagai penunjang analisis *Behavioral Setting* maka pengambilan data akan dilakukan dengan menggunakan pemetaan perilaku (*Behavioral Mapping*). Guna mencapai tujuan dari penelitian ini, maka jenis pemetaan perilaku atau *behavioral mapping* yang akan digunakan adalah pemetaan berdasarkan tempat (*place centered mapping*).

Pengumpulan data dengan rancangan metode kualitatif sebagai proses memperoleh hasil yang sesuai dengan pengelompokan untuk mendapatkan data, diantaranya sebagai berikut:

A. Data Primer

Data ini dilakukan melalui pengumpulan secara langsung pada kondisi lapangan, berikut tahap pengumpulan data primer.

a. Observasi / Survei Lapangan

Observasi merupakan kegiatan pengamatan, mendengarkan objek peneliti secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara akurat dan detail.

Pada kegiatan observasi guna memperoleh data yang dibutuhkan serta terkendalanya akan faktor keterbatasan waktu sekaligus tenaga yang tersedia, maka sistem observasi/survei akan dibagi dan dilaksanakan selama 28 hari x 24 jam pengamatan dan terbagi menjadi beberapa zona waktu pengamatan yaitu pada setiap minggunya akan dilakukan pengamatan jam 07.00 – 11.00 WIB, 12.00-16.00 WIB, dan 17.00-21.00 WIB pada hari kerja ataupun hari libur dengan menggunakan bantuan form observasi untuk memudahkan kegiatan pengumpulan data di lokasi penelitian.

b. Pemetaan Perilaku / *Behavioral Mapping*

Pemetaan perilaku berdasarkan tempat (*Place Centerred Mapping*) akan digambarkan dalam bentuk sketsa / diagram tentang masyarakat yang menggunakan Taman Sampangan sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas. Menurut Marhendra et al. (2014), peta berpusat tempat digunakan untuk menentukan bagaimana orang memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasi tindakan dalam suatu tempat dan waktu tertentu.

Adapun tahap yang akan dilaksanakan melalui:

1. Membuat sketsa dari lokasi / *Place* meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan akan mempengaruhi perilaku pengguna ruang (sebagai peta dasar).
2. Membuat daftar macam aktivitas / perilaku yang akan diamati, baik mendefinisikan, menghitung, dan mendeskripsikan serta mendiagramkan.
3. Menentukan notasi / simbol-simbol pada sketsa untuk setiap perilaku yang diamati.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mendapatkan data oleh peneliti dapat dilakukan face to face interview menggunakan pertanyaan terkait tujuan penelitian / bersifat terbuka direncanakan terhadap partisipan. Wawancara digunakan untuk mencari kebenaran sesuai kehidupan dan pengalaman pada berbagai aspek (Yusuf, 2014).

Teknik wawancara membutuhkan kumpulan beberapa pertanyaan terkait parameter konsep penelitian kepada responden sekaligus sebagai sarana menggali informasi mengenai hal yang tidak dapat dilihat seperti pendapat harapan responden guna pengembangan / peningkatan ke depan di lokasi terkait. (Form Terlampir)

d. Dokumentasi

Untuk mendukung pengumpulan data dan menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan survei dan obeservasi lapangan yang lebih mendalam untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dokumentasi penelitian ini sangat penting, termasuk jurnal, hasil catatan, foto, dan video, antara lain.

B. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber yang dapat diandalkan sesuai dengan kebijakan dan dinas terkait disebut sebagai data sekunder. Mereka biasanya berupa file laporan yang telah atau belum dipublikasikan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder termasuk:

a. Dinas Terkait

Kebutuhan data sekunder pada dinas terkait dalam penelitian “Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang” yakni pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DISPERKIM) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), dan Dinas Tata Ruang (DISTARU) Kota Semarang. Adapun kebutuhan data sekunder yang diperlukan sebagai berikut:

- Masterplan kawasan Taman Sampangan
- Peruntukan zona kawasan Taman Sampangan
- Pembagian zona kawasan Taman Sampangan
- Ketersediaan sarana prasarana Taman Sampangan
- Komunitas / event khusus yang terdapat di Taman Sampangan
- Pengelola kebersihan dan perawatan Kawasan Taman Sampangan
- Program pengembangan jangka panjang di Taman Sampangan

b. Kajian Literatur

Studi literatur diperoleh melalui dasar teori yang mendukung proses analisis yang akan dilakukan dalam penelitian. Literatur yang digunakan meliputi teori pola aktivitas ruang publik. Teori tersebut diperoleh dari berbagai literatur yang relevan.

c. Pencairan Secara Online

Perkembangan teknologi internet memunculkan ragam database yang dapat dikelola secara resmi oleh badan tertentu / organisasi, sehingga mampu memudahkan peneliti mencari sumber data yang diperlukan

C. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Proses mengolah data yang dikumpulkan dari lapangan sesuai dengan tujuan dan tujuan adalah bagian dari proses pengelolaan data. Dengan metode ini, data dikumpulkan untuk diolah untuk memecahkan masalah dan digunakan untuk daftar pertanyaan. Selanjutnya, data dapat dikelompokkan. Tujuan dari pengelompokan data ini adalah untuk membuat data yang dikumpulkan lebih mudah untuk dianalisis dan digunakan. Data primer dan sekunder adalah kategori yang digunakan untuk membagi data saat ini. Dalam penelitian ini, teknik pengelolaan data berikut digunakan:

1. Teknik pengelolaan data

a. Editing data

Pengkoreksian data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah analisis karena mengurangi kesalahan yang terjadi saat mencatat data di lapangan.

b. Pengkodean data

Dengan menggunakan kode, orang dapat menandai catatan wawancara yang sudah dilakukan di lapangan atau mengelompokkan data secara menyeluruh untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

2. Teknik Penyajian Data

- a. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data kualitatif yang berupa tren, kecenderungan, pendapat, serta wawancara dengan obyek yang akan diteliti dalam bentuk semi terbuka.
- b. Tabel, penyajian data secara sederhana akan disusun untuk mempermudah dalam penyajian data.
- c. Peta, penyajian data dan informasi dalam bentuk sketsa kerungan secara terstruktur agar dapat mengetahui lokasi dalam skala tematik data diperoleh.
- d. Foto, penyajian data berupa tampilan gambar hasil survei eksisting

D. Tahap Analisis Data

1) Teknik Sampel

Dalam teknik wawancara memerlukan daftar pertanyaan terkait parameter penelitian dan rumusan masalah yang akan digali lebih mendalam dalam penelitian. Selain itu dalam teknik wawancara juga menentukan siapa saja yang akan di wawancarai. Oleh karena itu guna menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian berikut adalah penggambaran dari jenis-jenis teknik sampling



Bedasarkan jenis teknik sampling dari gambar diatas menunjukan pengelompokan teknik sampling umumnya 2 yakni *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Teknik tersebut perlu digunakan agar data populasi yang diperlukan tidak semua diambil, hal ini mengacu pada variabel yang akan dicari. Sebuah populasi yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian disebut sampel sendiri. Karena keterbatasan tenaga kerja, biaya, dan waktu penelitian, pengambilan sampel sangat penting. Kelebihan yang diperoleh dari pengambilan sampel ini diantaranya yaitu dapat memperoleh data lebih cepat, materi yang didapatkan lebih luas tetapi harus tetap mempertahankan ketelitian, serta dapat mengurangi biaya dikeluarkan.

Pengambilan teknik sampel untuk penelitian berjudul “Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang” menggunakan jenis *Non-Probability Sampling* yakni menggunakan Metode *Purposive Sampling*, sebab Metode ini menggunakan sampling yang sesuai dengan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti, dimana tidak semua orang terpilih untuk menjadi responden. Responden yang dimaksud adalah responden yang memiliki kriteria yang cocok untuk penelitian Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang. pada penelitian ini sasaran kriteria dimaksud adalah masyarakat/pengunjung ataupun pengguna ruang publik yang terdapat di kawasan Taman Sampangan Kota Semarang, dengan pemilihan sampel menggunakan **Teknik Sampling Jenuh** yang memiliki maksud bahwa teknik penentuan sampel anggota populasi dengan ketentuan populasi < 30 orang

2) Teknik Analisis

Analisis data kualitatif dilakukan jika data empiris yang diperoleh adalah kumpulan kata-kata daripada rangkaian angka dan tidak dapat disusun dalam struktur klasifikasi atau kategori.

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kerja yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Semua alur kerja ini merupakan proses siklus dan interaksi yang terjadi sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data sejajar, yang menghasilkan wawasan umum yang disebut "analisis". (Ulber Silalhi, 2009:339).

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data seperti wawancara, reduksi, analisis, interpretasi, dan triangulasi digunakan. Dari temuan analisis ini, kesimpulan dibuat. Ini adalah teknik analisis yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi data

Analisis adalah bagian dari reduksi data. Itu adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengabstraksian, dan penyederhanaan data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data tidak berhenti, terutama selama pengumpulan data. Tahapan reduksi termasuk membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara, seperti dengan menggunakan seleksi ketat, memberikan ringkasan atau uraian singkat, menggabungkannya ke dalam pola yang lebih luas, dll.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan metode lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan subjek penelitian (Moloeng, 2004:330). Denzin (dalam Moloeng,

2004) membedakan empat jenis triangulasi, masing-masing bergantung pada sumber yang digunakan, metode yang digunakan, penyidik, dan teori yang digunakan. Dalam keempat jenis triangulasi ini, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan berbagai alat dan waktu (Patton, 1987:331). Untuk mencapai kepercayaan itu, tindakan berikut harus diambil:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat & pandangan masyarakat berbagai kelas
4. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

3. Menarik Kesimpulan

Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Lebih rinci akan mengklarifikasi kesimpulan yang belum jelas. Kesimpulan akan muncul bergantung pada jumlah catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan teknik pencarian ulang yang digunakan, kemampuan peneliti, dan kebutuhan dana, tetapi seringkali telah direncanakan sejak awal penelitian.

1.8. Sistematika Penulisan

Pada subbab ini menjelaskan urutan sistematika susunan laporan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Memuat penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan & sasaran, ruang lingkup, keaslian penelitian, kerangka pikir, pendekatan studi, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Memuat tentang studi pustaka dan membahas literatur berisikan teori mengenai topik pengkajian yang diteliti.

BAB III KONDISI EKSISTING KAWASAN

Menguraikan perihal sejarah lokasi hingga kondisi lokasi studi serta data pendukung ada dalam proses analisis laporan.

BAB IV POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG TAMAN SAMPANGAN SEBAGAI RUANG PUBLIK KOTA SEMARANG

Berisi hasil kajian mengenai bagaimana pola aktivitas pengunjung Taman Sampangan sebagai Ruang Publik di Kota Semarang.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan serta rekomendasi mengacu dari hasil kajian pola aktivitas pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

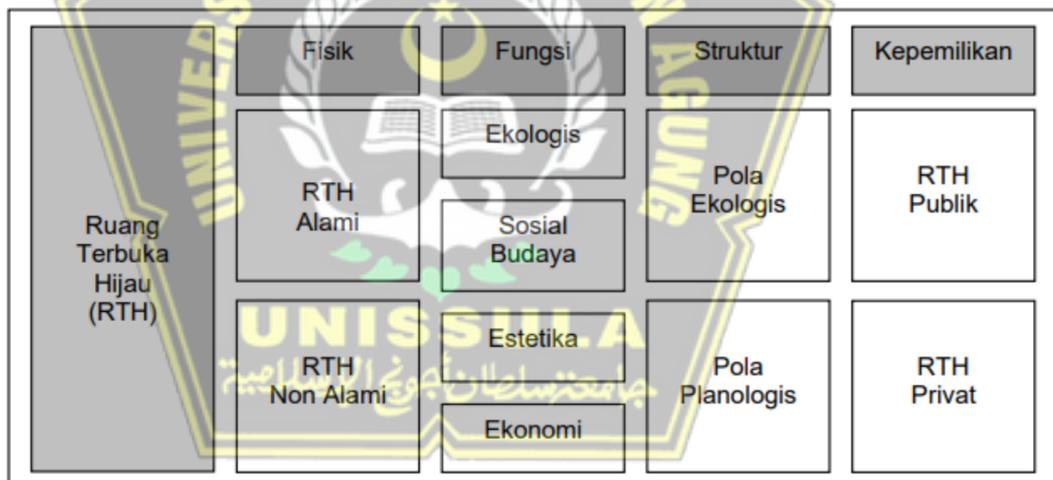
BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG TAMAN SAMPANGAN SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA SEMARANG

2.1. Ruang Terbuka Hijau

Bedasarkan Peraturan Menteri ATR/BPN No.14 Thn 2022 mengenai Penyediaan & pemanfaatan RTH, Bahwa RTH merupakan area memanjang berkelompok yang penggunaannya bersifat *open space* (terbuka), sebagai area habitat tanaman bertumbuh secara alami / disengaja, sekaligus mempertimbangkan aspek fungsi ekologi, area resapan, ekonomi, sosialbudaya, serta estetika.

Berdasarkan tipologi RTH dalam Permen PU No.5 Thn 2008 (Ditjen Penataan Ruang Departemen PU, n.d) mengenai Pedoman Penyediaan & Pemanfaatan RTH Kawasan Kota terdapat pembagian macam RTH sesuai tipologi gambar berikut:



Sumber: PermenPU Nomor 5 Thn 2008

Gambar 2. 1 Tipologi RTH Menurut PP No 5 Tahun 2018

- Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami / binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman / jalur hijau jalan.
- Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi.

- Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan.
- Dari segi kepemilikan, RTH dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat. Jenis-jenis RTH kawasan perkotaan sebagai berikut:
 1. Ruang Terbuka Hijau Pekarangan
 - a) Pekarangan rumah tinggal
 - b) Halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha
 - c) Taman atap bangunan
 2. Ruang Terbuka Hijau Taman & Hutan Kota
 - a) Taman RT
 - b) Taman RW
 - c) Taman kelurahan
 - d) Taman kecamatan
 - e) Taman kota
 - f) Hutan kota
 - g) Sabuk hijau (green belt)
 3. Ruang Terbuka Hijau Jalan
 - a) Pulau jalan dan median jalan
 - b) Jalur pejalan kaki
 - c) Ruang dibawah jalan layang
 4. Ruang Terbuka Hijau Fungsi Tertentu
 - a) RTH sempadan rel kereta api
 - b) Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi
 - c) RTH sempadan sungai
 - d) RTH sempadan pantai
 - e) RTH pengamanan sumber air baku/mata air
 - f) Pemakaman

Dari jenis-jenis RTH di atas terdapat fungsi-fungsi diantaranya fungsi ekologis dan fungsi tambahan, seperti dalam hal fungsi perekonomian, keindahan dan estetika serta fungsi sosial budaya di masyarakat. Terkhusus RTH dengan fungsi sosial seperti area istirahat, sarana keolahragaan / playground, pada aksesibilitas yang tersedia diharuskan dengan standar ketentuan yang sudah optimal untuk semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas.

2.2. Ruang Publik

Ruang publik menurut Scruto (1984) adalah suatu lokasi atau area yang didesain setidaknya memiliki akses lingkungan sekitarnya, selain itu ruang publik merupakan lokasi masyarakat bertemu satu antar lainnya (Lintang Suminar et al., 2021).

Sedangkan ruang publik menurut Carr Stephen et al (1992) ialah suatu lokasi kehidupan secara bersamaan terjadi meskipun aktifitas dapat terjadi pada waktu & tujuan yang berbeda. Area jalan, taman, maupun lapangan turut memberikan bentuk surut pasangannya kehidupan manusia yang dinamis (Hantono, 2017).

Menurut Stephen Carr, (1992) dikatakan sebagai ruang publik yaitu tempat umum dimana beberapa orang melakukan kegiatan acara atau fungsional dalam area tersebut. Pada suatu aktivitas yang bersifat komunal pada kehidupan sehari-hari, kegiatan mampu dilaksanakan secara harian atau berkala, sehingga kegiatan yang terjadi secara bersamaan mampu dihindarkan (Hartanti Widyandini, 2022)

Menurut Nazarudin (1994) mengartikan bahwa ruang terbuka publik adalah elemen vital pada suatu ruang kota dikarenakan keberadaannya pada kawasan dengan intensitas kegiatan yang tinggi dan umumnya merupakan lokasi strategis dilalui banyak orang (Saleh et al., 2013).

Menurut Rapoport (1982), Sistem aktivitas suatu ruang bagi publik erat kaitannya pada tiga elemen utama seperti pengguna jalan yang berkaitan dengan pola sirkulasinya, area parkir, dan pedagang kecil sebagai aktivitas pendukung kawasan. Pola aktivitas yang pemanfaatan ruangnya terbagi menjadi 3(tiga) macam diantaranya tetap (fixed elemen), semi-tetap (Semi-fixed elemen), serta tidak tetap (non-fixed elemen).

Berdasarkan teori-teori tersebut maka ruang publik merupakan suatu lokasi strategis dan banyak terjadi interaksi kehidupan antar manusia yang dinamis di waktu serta tujuan yang berbeda di dalamnya.

Rustam Hakim berpendapat bahwa berdasarkan keberadaannya maka ruang publik memiliki 2 (dua) golongan, yaitu:

1. Ruang publik tertutup, yaitu ruang publik yang terdapat di dalam bangunan atau halaman suatu bangunan/gedung. Ruang ini biasanya bisa diakses oleh banyak orang namun dalam batasan tertentu.
2. Ruang publik terbuka, yaitu ruang publik yang berada di luar bangunan. Ruang publik ini lebih jamak diakses oleh banyak orang.

Ruang publik memiliki 2 (dua) fungsi utama, yaitu:

- a. Fungsi sosial, memiliki fungsi sebagai wadah aktivitas manusia, diantaranya:
 - a. Sebagai tempat bermain dan berolah raga.
 - b. Sebagai tempat bermain dan sarana olahraga.
 - c. Sebagai tempat komunikasi sosial.
 - d. Sebagai tempat peralihan dan menunggu.
 - e. Sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar.
 - f. Sebagai sarana penghubung antara satu tempat ke tempat lainnya.
 - g. Sebagai pembatas antar massa bangunan.
 - h. Sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan.
 - i. Sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.
- b. Fungsi ekologis, lebih dekat keterkaitannya dengan alam, diantaranya:
 - a. Penyegar udara, mempengaruhi & memperbaiki iklim mikro.
 - b. Sebagai area penyerapan air hujan.
 - c. Sebagai area pengendali banjir dan pengatur tata air.
 - d. Pemelihara ekosistem tertentu & perlindungan plasma nutfah.

Sebagai pelembut arsitektur bangunan. Ruang publik juga dapat berfungsi sebagai:

- 1) Pusat interaksi dan komunikasi masyarakat baik formal (upacara bendera, Shalat Ied, bazaar, dan lain-lain), maupun informal (demonstrasi mahasiswa, pertemuan antar individu, dan lain-lain).
- 2) Sebagai tempat kegiatan pedagang sektor non formal, seperti: pedagang makanan, souvenir, tambal ban, dan lain-lain.
- 3) Sebagai paru-paru kota sehingga banyak masyarakat yang memanfaatkan sebagai tempat berolahraga, bermain, rekreasi bersama keluarga, dan lain-lain (Hantono, 2017).

Menurut Yi Fu Tuan (1997) dalam bukunya yang berjudul *Space and Place* bahwa 'Place' merupakan ruang atau tempat yang lebih dari sebuah lokasi serta sebagai tempat dapat berupa lingkungan, kota, wilayah / suatu ruang kelas dan lain lain. Tempat atau *Place* merupakan pusat dimana manusia mampu memenuhi kebutuhan akan biologisnya seperti makan, minum, atau lainnya

2.3. Taman Kecamatan

Menurut Sintia dan Murhananto (2004), secara umum taman merupakan bagian sebuah area dengan ruang di beragam kondisi menurut tempat, luas, iklim, dan fungsi spesifik oleh suatu pembangunan taman. Selain itu secara terbatas taman merupakan sebidang tanah yang tertata dan memiliki keindahan, memberikan kenyamanan, dan keamanan bagi setiap pengunjungnya.

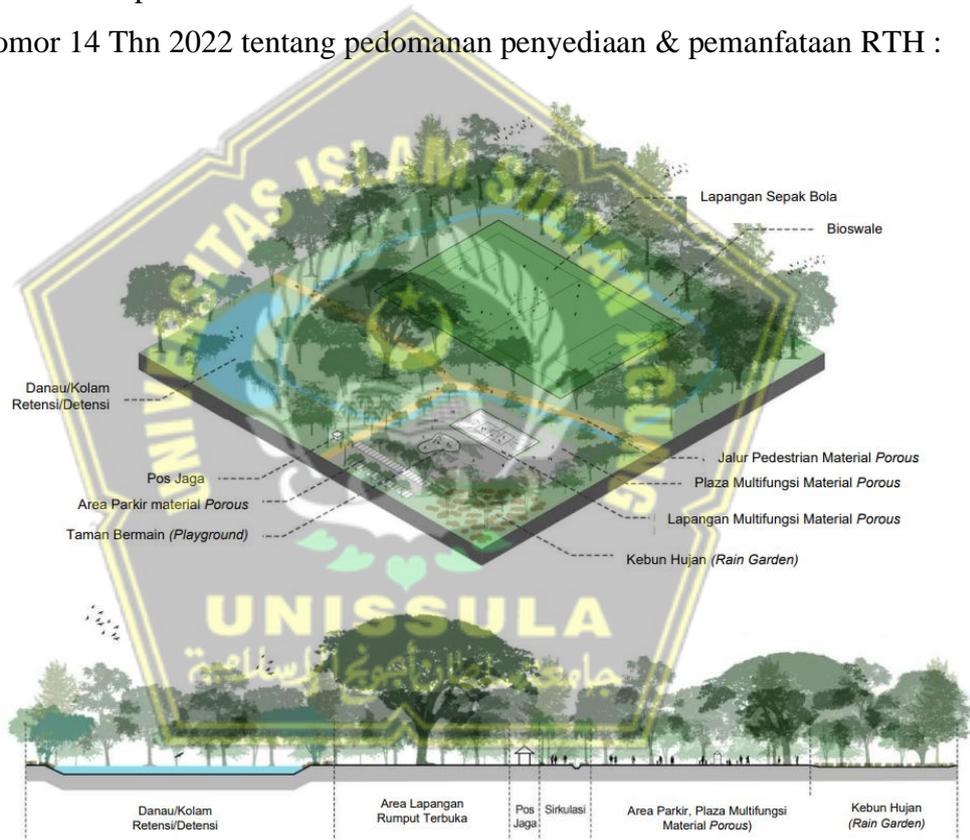
Menurut Nazzaruddin (1994:29), Taman adalah sebidang area terbuka berluasan tertentu yang ditanam dan dikombinasikan dengan kreasi tanaman pepohonan atau tumbuh tumbuhan serta atribut pelengkap lainnya yang dipadupadankan. Secara umum diperuntukan sebagai sarana olahraga, area santai, area bermain ataupun peruntukan lainnya. Adapapun menurut jenisnya terbagi menjadi 2(dua), yakni:

1. Taman publik aktif adalah taman yang digunakan untuk bermain dan berolahraga dan memiliki fasilitas pendukung untuk taman bermain dan lapangan olahraga. Central Park di New York City adalah contohnya.

2. Taman publik pasif adalah taman yang hanya berfungsi sebagai elemen estetika, sehingga pagar dipasang di luar taman untuk menjaga keindahan tanaman (Ilmiyajayanti & Dewi, 2015).

Berdasarkan Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022, RTH di TamanKecamatan adalah area yang dirancang agar dapat dimanfaatkan dan melayani masyarakatdalam beraktivitas di dalam 1 (satu) suatu taman kecamatan dengan standar minimal luas 15.000m². Proporsi 80% tutupanhijau ditanamni vegetasi stratifikasi lengkap dan 20% tutupan non-hijau.

Standar komponen fasilitas taman kecamatan berdasarkan Permen ATR/BPN Nomor 14 Thn 2022 tentang pedomanan penyediaan & pemanfaatan RTH :



Ilustrasi Pengembangan Kawasan/Zona RTH Taman Kecamatan

Catatan: Gambar ini hanya ilustrasi dan harus disesuaikan dengan kondisi *existing* masing-masing wilayah kota/kawasan perkotaan

Gambar 2. 2 Ilustrasi Pengembangan Kawasan RTH Taman Kecamatan

Tabel 2. 1 Indikator Keterangan Ilustrasi Pengembangan RTH Taman Kecamatan

Indikator	Keterangan
<p>RTH Taman skala kecamatan harus disediakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Radius pelayanan 2.500m paling minimum 15.000m². proporsi tutupan (80%) dan tutupan nonhijau (20%) • Paling kecil 80% tutupan hijau ditanami beragam vegetasi stratifikasi lengkap (30% pohon besar D tajuk>15meter, 30% pohon sedang D tajuk sekitar 8-15meter, 30% pohon kecil D tajuk 4-8meter, dengan dikombinasikan 10% tanaman perdu, tanaman semak, serta rerumputan (<i>groundcover</i>). • Pengembangan tutupan non-hijau (20%) menggunakan material yang ramah lingkungan (<i>porous/permeable material</i>) sebagai fungsi sosialbudaya, ekonomi, fungsi estetika, selaiugus sebagai upaya penanggulangan bencana. 	<p>RTH Kecamatan mampu dilengkapi oleh fasilitas rekreasi, keolahragaan, dan ruang terbuka biru seperti kolam retensi / detensi, area sumur resapan, (<i>rain garden</i>) serta biopori.</p>

Sumber: Permen ATR/BPN Nomor 14 Thn 2022

2.4. Perilaku

Perilaku manusia, atau **human behavior**, adalah sesuatu yang sangat penting dan harus dipahami dengan baik. Ini karena perilaku manusia memiliki banyak aspek kehidupan manusia. Perilaku manusia tidak terdiri dari dua komponen: mental atau sikap dan tingkah laku atau sikap. Mental atau sikap adalah sesuatu yang dimiliki setiap orang. Jika perspektif adalah bagaimana manusia merespon suatu situasi atau peristiwa, tingkah laku adalah bagaimana seseorang bertindak sebagai reaksi terhadap situasi atau peristiwa tersebut. (Herijulianti, Indriani dan Artini, 2001).

Faktor lingkungan adalah faktor utama kedua yang berdampak pada kesehatan seseorang, kelompok, dan atau masyarakat, setelah perilaku, menurut Blum dalam Notoatmodjo (2007). Perilaku manusia dapat dibagi menjadi tiga (tiga) area, domain, atau area, yaitu:

- a) Kognitif;
- b) Afektif;
- c) Psikomotor.

2.4.1. Mekanisme Pembentukan Perilaku

Menurut Kholid (2012), untuk memahami perilaku individu dapat dilihat dari dua pendekatan, yang saling bertolak belakang, yaitu:

- a. Menurut aliran behaviorisme

Menurut behaviorisme, pola perilaku dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguat, atau reinforcement. Proses ini dilakukan

dengan mengkondisikan atau membuat rangsangan tertentu dalam lingkungan. Menurut behaviorisme, mekanisme proses terjadi dan berlangsungnya perilaku individu dapat digambarkan dalam bagan berikut: $S > R$ atau $S > O > R$. Di sini, S adalah stimulus (rangsangan), R adalah respons (perilaku, aktivitas), dan O adalah organisme (individu/manusia). Karena stimulus berasal dari lingkungan ($W =$ dunia), dan R juga ditujukan kepadanya, maka mekanisme terjadi dan berlangsungnya perilaku individu dapat dilengkapkan seperti yang ditunjukkan bagan berikut: $W > S > O > R > W$.

- 1) Lingkungan objektif (umgebung) segala sesuatu yang ada di sekitar individu dan secara potensial dapat melahirkan.
- 2) Lingkungan efektif (umwelt) segala sesuatu yang aktual merangsang organisme karena sesuai dengan pribadinya sehingga menimbulkan kesadaran tertentu pada diri organisme dan ia meresponnya.
- 3) Perilaku yang berlangsung seperti dilukiskan dalam bagan di atas biasa disebut dengan perilaku spontan. Sedangkan perilaku sadar dapat digambarkan sebagai berikut: $W > S > Ow > R > W$. 10

b. Menurut aliran holistik (humanisme)

Holistik atau humanisme berpendapat bahwa perilaku itu bertujuan, yang berarti bahwa aspek-aspek intrinsik (niat, motif, dan tekad) dalam diri seseorang memengaruhi perilaku tersebut, bahkan tanpa pengaruh lingkungan. Holistik atau humanisme menjelaskan mekanisme perilaku individu dalam konteks apa yang menunjukkan tujuan (goals, incentives, or purpose), apa yang ingin dicapai dengan perilaku tersebut, dan bagaimana (bagaimana) menunjukkan jenis dan bentuk cara mencapai tujuan.

2.5. Pola Aktivitas

Menurut Haryadi & Setiawan (2010) bahwa Suatu aktivitas terdiri atas beragam bagian aktivitas dimana berhubungan antar satu dengan lainnya (*system of activity*). Pola aktivitas tidak akan lepas kaitanya dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni ruang aktivitas, waktu terjadinya aktivitas, pelaku

aktivitas, dan macam aktivitas yang terjadi sehingga membentuk suatu pola aktivitas (Marhendra et al., 2014).

Menurut Gehl Tahun 1987 Aktivitas ruang terbagi dalam 3 aktivitas:

- (1) Aktivitas Utama (*necessary activities*), merupakan kegiatan rutin karena suatu keharusan dalam memenuhi kebutuhan tertentu. Lingkungan baik adalah lingkungan yang mampu mewedahi dan menampung segala jenis kegiatan dibutuhkan.
- (2) Aktivitas Pilihan (*optional activities*), merupakan kegiatan yang apabila terdapat kesempatan ataupun waktu yang sesuai. Umumnya kegiatan ini dilakukan disituasi lingkungan yang tidak terdapat aktivitas mendesak lainnya serta pada situasi lingkungan sekitar yang menyenangkan.
- (3) Aktivitas Sosial (*social activities*), merupakan kegiatan melibatkan interaksi bersama pihak lain di sekitar ruang. Kegiatan cenderung tidak terencanakan dalam pelaksanaannya sebab adanya aktivitas lainnya baik utama dan aktivitas pilihan (Hantono, 2017).

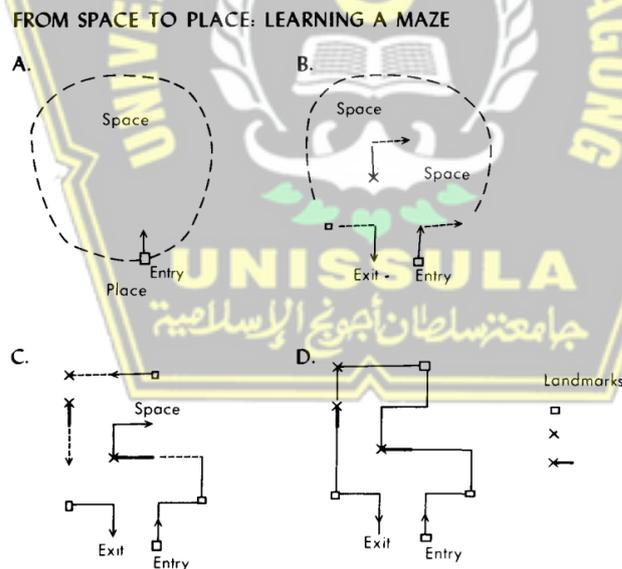


Figure 5. From space to place: learning a maze. At first only the point of entry is clearly recognized; beyond lies space (A). In time more and more landmarks are identified and the subject gains confidence in movement (B, C). Finally space consists of familiar landmarks and paths—in other words, place (D).

Sumber: (Tuan, 1979)

Gambar 2. 3 Pola Aktivitas Menurut Yi Fu Tuan (1979)

2.6. Matriks Teori

Matriks teori merupakan kajian teori yang dirangkum dalam bentuk tabel matrik teori sehingga dapat memudahkan dalam membaca dan mengelompokkan berbagai teori ataupun literatur secara sistematis sehingga mudah dipahami bagi pembaca. Berikut merupakan tabel matrik teori penelitian.

Tabel 2. 2 Matriks Teori Penelitian

No	Teori	Sumber	Uraian
1.	Ruang Publik	Scruto, 1984	Lokasi atau area dengan desain minimal memiliki akses yang baik ke lingkungan sekitar. Ruang publik juga merupakan tempat orang bertemu satu sama lain.
		Carr Stephen et al, 1992	suatu tempat di mana orang hidup bersama, meskipun aktivitas dapat terjadi pada berbagai waktu dan dengan berbagai tujuan. Area jalan, taman kota, maupun area lapangan ikut memberikan bentuk surut pasangnyanya kehidupan manusia yang dinamis
		Nazarudin, 1994	Mengartikan bahwa ruang terbuka publik adalah elemen vital pada suatu ruang kota dikarenakan keberadaanya pada kawasan dengan intensitas kegiatan yang tinggi dan umumnya merupakan lokasi strategis dilalui banyak orang
		Rapoport, 1982	Ada tiga elemen utama yang membentuk sistem aktivitas di ruang publik: pejalan kaki yang berkaitan dengan pola sirkulasi, area parkir, dan pedagang kaki lima sebagai aktivitas pendukung kawasan. Pola aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang yang tersedia diklasifikasikan menjadi tiga kategori: elemen tetap atau tetap, elemen semi-tetap atau semi-tetap, dan elemen tidak tetap atau tidak tetap.
2.	Taman Kecamatan	Nazzaruddin, 1994:29	Sebuah lahan terbuka dengan luasan tertentu di mana pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan ditanam, yang dapat dikombinasikan dengan karya dari bahan lain. Mereka biasanya digunakan untuk berolahraga, bersantai, bermain, dan berbagai macam aktivitas lainnya. Ada dua jenis taman.
		Sintia dan Murhananto, 2004	Taman biasanya merupakan bagian dari area dengan ruang di berbagai kondisi, tergantung pada lokasi, luasan, iklim, tujuan, dan fungsi spesifik pembangunan taman. Di sisi lain, taman adalah sebidang lahan yang ditata

No	Teori	Sumber	Uraian
			sehingga memiliki keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi penggunanya.
		Permen ATR/BPN No 14 Tahun 2022	Taman yang dirancang untuk dapat dimanfaatkan dan melayani penduduk untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam 1 (satu) kecamatan dengan standar minimal luas paling kecil 15.000m ² . Proporsi RTH Taman sebesar 80% tutupan hijau ditanamni vegetasi stratifikasi lengkap dan 20% tutupan non-hijau
3.	Perilaku Manusia (Human Behaviour)	Herijulianti, Indriani dan Artini, 2001	Perilaku manusia (<i>Human Behaviour</i>) adalah sesuatu yang juga penting dan perlu secara baik untuk dipahami. Hal ini dikarenakan perilaku manusia memiliki aspek masing masing dalam kehidupan manusia. Perilaku manusia tidak mencakup dua komponen diantaranya mental atau sikap dn tingkau laku (<i>attitude</i>). Mental atau sikap adalah sesuatu hal yang melekat pada manusia. Sikap diartikan sebagai reaksi manusia pada suatu keadaan / peristiwa, sebaliknya tingkah laku adalah perbuatan tertentu pada manusia sebagai reaksi pada keadaan / situasi yang tengah dihadapi.
		Menurut Blum dalam Notoatmodjo, 2007	Faktor lingkungan adalah faktor utama kedua yang berdampak pada kesehatan seseorang, kelompok, dan atau masyarakat. Perilaku adalah faktor kedua yang paling penting. a) Kognitif; b) Afektif; dan c) Psikomotor membentuk tiga domain perilaku manusia.
4.	Pola Aktivitas	Haryadi & Setiawan, 2010	Suatu aktivitas dapat terdiri atas berbagai bagian aktivitas yang berhubungan antar satu sama lain, dikenal istilah sitem aktivitas/ <i>system of activity</i> . Pola aktivitas tidak akan lepas kaitanya dari beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni ruang aktivitas, waktu terjadinya aktivitas, pelaku aktivitas, dan macam aktivitas yang terjadi sehingga membentuk suatu pola aktivitas
		Gehl, 1987	Aktivitas suatu ruang terbagi terdiri atas 1. Aktivitas Utama (<i>necessary activities</i>), kegiatan rutin karena suatu keharusan dalam memenuhi kebutuhan tertentu. 2. Aktivitas Pilihan (<i>optional activities</i>), kegiatan yang apabila terdapat kesempatan ataupun waktu yang sesuai. 3. Aktivitas Sosial (<i>social activities</i>), kegatan melibatkan interaksi bersama pihak lain di sekitar ruang.
5.	Behavioral Setting	Roger Barker, 1968 dalam Fajarwati, 2016.	Tata perilaku disebut juga “Behavioral Setting” yakni pola perilaku manusia yang berkaitan dengan tatanan suatu lingkungan fisiknya. Tata

No	Teori	Sumber	Uraian
			perilaku terdiri dari kombinasi aktivitas (<i>activity</i>) serta tempat (<i>place</i>) yaitu pelaku, aktivitas, setting ruang, dan waktu.
		Joyce M Laurens 2007	<i>Behavioral Setting</i> sebagai suatu perpaduan stabil antara tempat, aktivitas, dan kriteria. a) Terdapat suatu aktivitas berulang dan memiliki pola (<i>Standing pattern of behavior</i>). b) Terletak pada tata lingkungan tertentu (<i>Circumjacent milieu</i>) merujuk pada suatu batas fisik dan temporal terhadap sebuah <i>setting</i> berkaitan dengan waktu ruang. c) Dilaksanakan pada periode waktu tertentu

Sumber: Analisis Penulis, 2022

2.7. Behavioral Setting

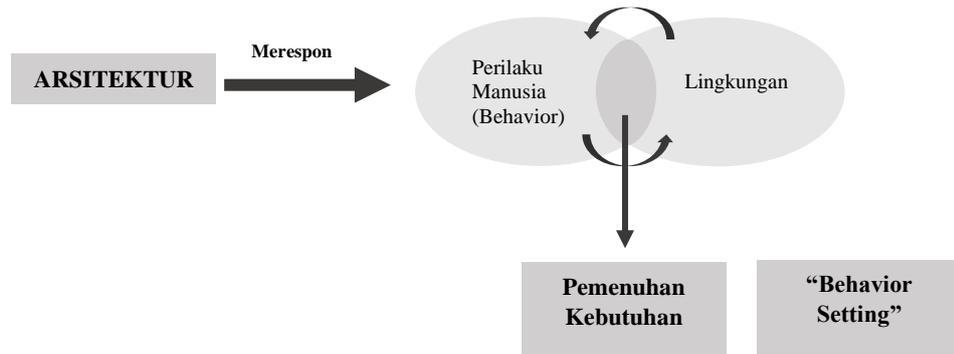
Menurut Roger Barker (1968) menyebutkan tata perilaku disebut juga “Behavioral Setting” yakni pola perilaku pada manusia yang berkaitan terhadap penataan suatu lingkungan fisiknya. Tata perilaku terdiri dari kombinasi aktivitas (*activity*) serta tempat (*place*) yaitu pelaku, aktivitas, setting ruang, & waktu (Fajarwati, 2016).



Gambar 2. 4 Behavioral Setting Menurut Roger Barker

Menurut Laurens (2007) menyebutkan *Behavioral Setting* sebagai perpaduan stabil antara suatu tempat, aktivitas, dan kriteria dengan penjelasan sebagai berikut:

- Terdapat suatu aktivitas berulang dan memiliki pola (*Standing pattern of behavior*).
- Terletak pada tata lingkungan tertentu (*Circumjacent milieu*) merujuk pada suatu batas fisik dan temporal terhadap sebuah *setting* yang berkaitan dengan waktu ruang.
- Dilaksanakan pada periode waktu tertentu.



Gambar 2. 5 Ilustrasi Behavioral Setting Menurut Joyce M. Laurens

Behavior Setting menurut Joyce M. Laurens dalam arsitektur dimana arsitektur menanggapi perilaku (behaviour) yang timbal balik pada lingkungan sebagai pemenuhan kebutuhan.

2.8. Kisi-Kisi Landasan Teori

Penelitian ini ditentukan variabel terkait pola aktivitas pengunjung Taman Sampangan sebagai ruang publik Kota Semarang. Berikut batasan matriks teori pola aktivitas ruang publik:

Tabel 2. 3 Variabel Indikator serta Parameter Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Parameter
1	Pola Aktivitas Ruang Publik	Pola Aktivitas (Haryadi & Setiawan, 2010)	Pengunjung/ Pelaku Aktivitas	a. Kategori Pengunjung (Anak; Remaja; Dewasa; Orang Tua)
2			Aktivitas (Gehl, 1987)	a. Jenis aktivitas b. Intensitas aktivitas
			Waktu kejadian	a. Hari kerja (Pagi – Malem) b. Hari libur (Pagi – Malem)
3	Ruang Publik (Carr Stephen, 1992)	Tempat kejadian	a. Jenis ruang b. Atribut ruang c. Hubungan ruang	

Sumber: Analisis Peneliti, 2022

BAB III
KONDISI EKSISTING KAWASAN DAN PENGUNJUNG TAMAN
SAMPANGAN KOTA SEMARANG

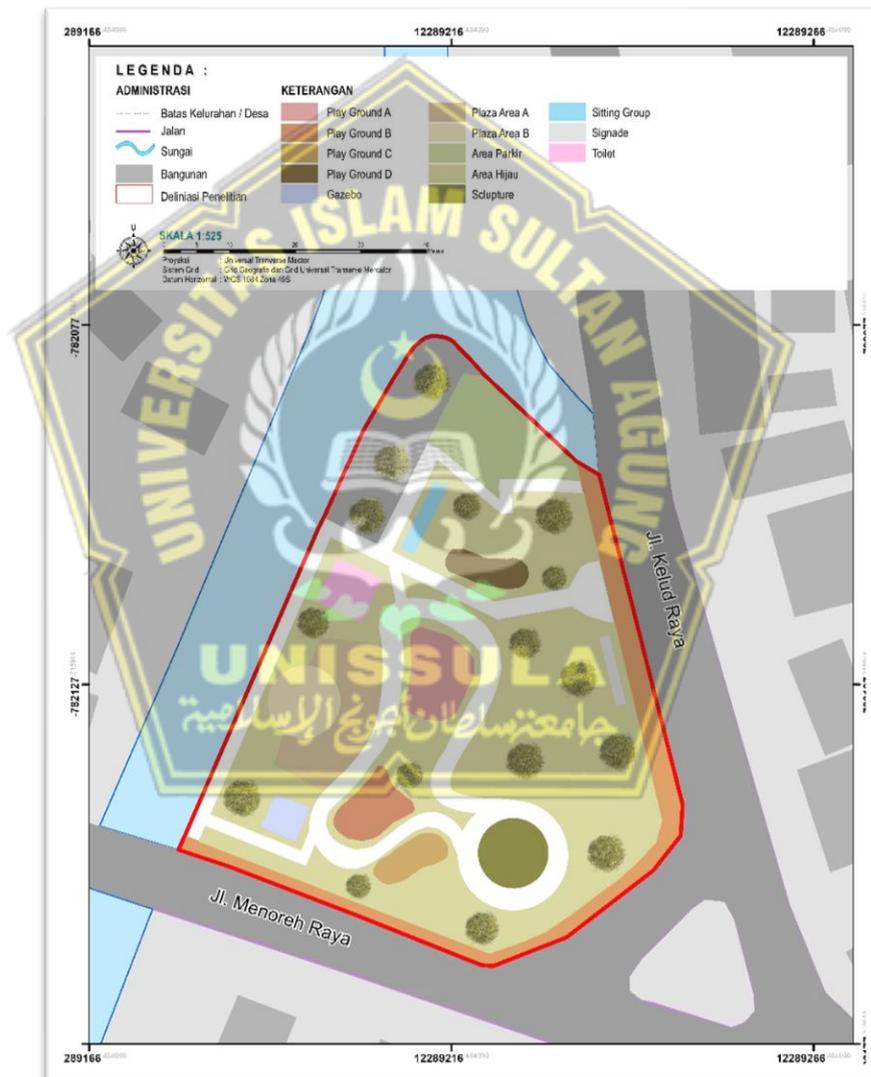
3.1. Sejarah Umum Kawasan Taman Sampangan



Berdasarkan sejarahnya Taman Sampangan dahulu merupakan kawasan pasar tradisional, namun oleh masyarakat menyebutnya dengan sebutan Pasar Sampangan dan sekaligus sebagai pusat kegiatan ekonomi bagi masyarakat kawasan Sampangan Kota Semarang. Namun seiring berjalanya waktu Pemerintah Kota Semarang mengambil kebijakan terkait penataan kawasan pasar tradisional menjadi pasar semi modern sekaligus sebagai upaya rehabilitasi Sungai Kaligarang serta proyek pembangunan Bendungan Jatibadang pada saat itu.

Pada Tahun 2013 oleh Pemerintah Kota Semarang keberadaan Pasar Sampangan yang semula berada di bantaran Sungai Kaligarang resmi dilakukan penataan kios pedagang sekaligus relokasi ke Pasar Sampangan Baru di Jalan Menoreh Sampangan dan Lahan bekas Pasar Sampangan kini beralih menjadi Kawasan Taman Sampangan demi mengembalikan fungsi semula sebagai kawasan lindung pada sempadan sungai.

Kawasan Taman Sampangan adalah satu dari sekian RTH di Kota Semarang yang digunakan sebagai ruang publik bagi masyarakat sekitar. Berada di Kel.Sampangan Kec.Gajahmungkur KotaSemarang lebih tepatnya berada pada pertemuan antara Jalan Kelud dan Jalan Menoreh dengan luas total kawasan taman sebesar 2.935m². Sebagai ruang terbuka bagi publik, Taman Sapangan memiliki dilengkapi oleh beberapa fasilitas seperti *playground*, *sitting group*, gazebo, *plaza*, parkir area, serta toilet umum. Selain itu dilengkapi oleh *sculpture*, *signade*, dan *entrance gate* sebagai pemanis area taman.



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kawasan Taman Sampangan

3.2. Kondisi Fisik Taman Sampangan

Taman Sampangan merupakan salah satu ruang publik berupa kawasan taman dengan skala kecamatan berada di sempadan sungai. Kondisi fisik baik sarana maupun prasarana yang terdapat di area Taman Sampangan sebagai berikut:



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 3. 2 Entrance Gate Taman Sampangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 3. 3 Signade Taman Sampangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 3. 4 Play Ground Taman Sampangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 3. 5 Gazebo & Sitting Area Taman Sampangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 3. 6 Plaza & Sclupture Taman Sampangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 3. 7 Dust Bin Area Taman Sampangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 3. 8 Toilet & Parking Area Taman Sampangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 3. 9 Lampu Penerangan Taman Sampangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 3. 10 Public Sink & Street Food Area Taman Sampangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 3. 11 Taman Sampangan

3.3. Profil Pengunjung Taman Sampangan

A. Pengunjung Berdasarkan Usia

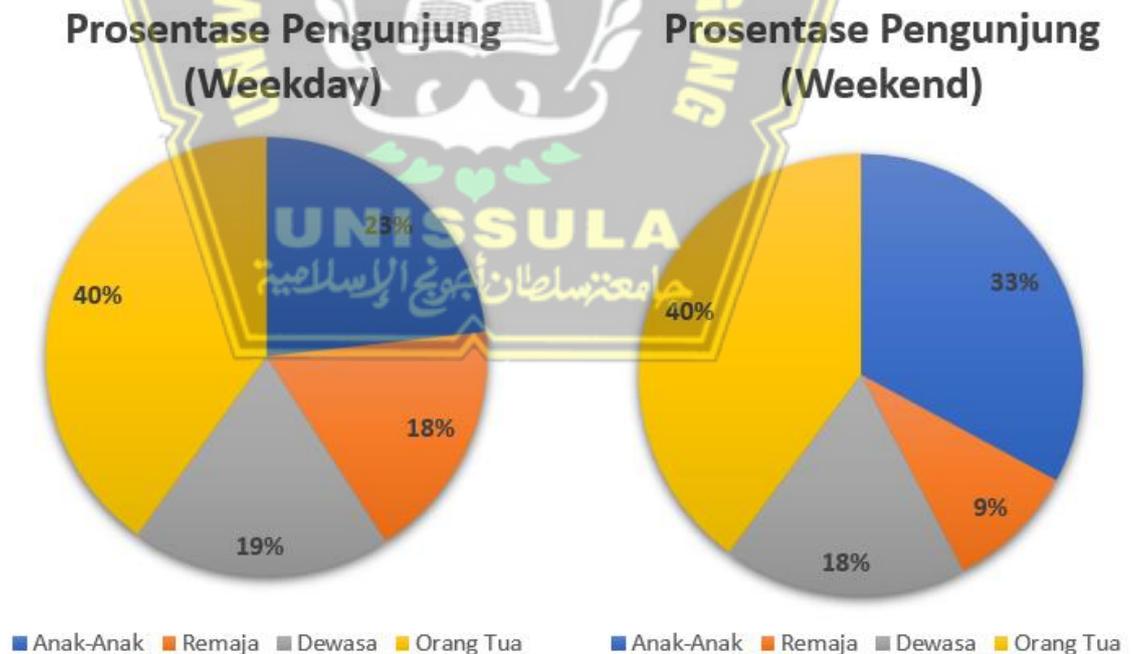
Pengunjung Taman Sampangan bervariasi dari berbagai usia, berdasarkan hasil pengamatan di lokasi dapat diketahui bahwa pengunjung taman dengan usia tertentu memilih waktu serta harinya dalam beraktivitas di area taman. Adapun hasil yang diperoleh selama observasi/pengamatan sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Jumlah Pengunjung Taman Sampangan

Usia	Weekday	Weekend	Jumlah
Anak-Anak	187	143	330
Remaja	143	41	184
Dewasa	153	77	230
Orang Tua	323	173	496
Total	806	434	1.240
Rata-Rata Harian	161	217	

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi di lokasi terkait pengunjung Taman Sampangan mampu mencapai hingga 1.240 pengunjung



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 3. 12 Prosentase Pengunjung Taman Sampangan

Dari gambar tersebut dapat diketahui dari banyaknya kunjungan masyarakat yang datang beraktivitas di ruang terbuka pada area Taman Sampangan baik di hari biasa (Weekday) ataupun di hari libur (Weekend) bahwa prosesntase jumlah pengunjung dengan kategori usia orang tua memiliki nilai prosesntase yang sama yakni 40% disusul kategori anak-anak serta kategori dewasa sedangkan dari keduanya dengan prosesntase terendah sebagai pengunjung yang beraktivitas di Taman Sampangan yakni kategori usia remaja yakni pada hari kerja sejumlah 18% dan 9% pada saat hari libur.

B. Pengunjung Berdasarkan Asal

Berdasarkan pengamatan di lokasi dan wawancara pada sejumlah pengunjung di Taman Sampangan, bahwa pengunjung taman mayoritas merupakan masyarakat sekitar taman atau berdomisili di Kecamatan Gajahmungkur sekitarnya baik itu penduduk lokal mulai dari usia anak hingga orang tua serta penduduk pendatang seperti mahasiswa Unnes, Ivet, maupun Unwahas yang melakukan kegiatan atau aktivitas diluar ruangan terkhusus di Taman Sampangan seperti bersosialisasi, sekedar duduk santai, makan dan bermain.

C. Pengunjung Berdasarkan Moda Transportasi

Berdasarkan hasil wawancara terkait moda transportasi yang digunakan para pengunjung di Taman Sampangan, yakni mayoritas pengunjung menggunakan moda transportasi pribadi seperti sepeda motor untuk menuju lokasi Taman Sampangan baik seorang diri maupun bersama kerabat atau keluarga selain itu juga beberapa diantaranya juga terdapat pengunjung taman yang berkunjung ke lokasi taman ditempuh dengan berjalan kaki dan menaiki sepeda lantaran lokasi yang tidak terlalu jauh dari kediaman masing masing.

D. Motivasi Pengunjung Taman

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi serta wawancara pada pengunjung beraktivitas di Taman Sampangan bahwasannya mayoritas pengunjung baik dari kalangan usia muda hingga tua, mereka yang memilih Taman Sampangan sebagai tempat untuk berktivitas diluar ruangan karena lokasinya yang dekat dengan tempat tinggal selain itu lingkungan Taman Sampangan yang hijau dan rindang dan juga ramah anak dengan kata lain fasilitas bermain (*Play Ground*) yang tersedia tidak hanya sedikit sehingga kebanyakan dari

pengunjung merupakan sekelempok keluarga membawa anak untuk mengajaknya bermain di ruang terbuka di waktu luang, selain itu deretan jajanan yang diperjual belikan di sepnajng jalan sekitar Taman Sampangan pada sore hari hingga malam juga menjadi salah satu alasan pengunjung memilih Taman Sampangan menjadi dsetinasi tujuan untuk beraktivitas di ruang terbuka selain jajan merek adapat menikmati makanan mereka di area Taman Sampangan.

E. Intensitas Lama Berkunjung

Dari hasil wawancara saat observasi di lokasi, intesnsitas lamanya pengunjung taman berkunjung yakni sekitar 0 – 20 menit dengan rata rata pengunjung datang ke lokasi menuju area parkir dan berjalan menuju area siting group atau area plaza untuk mencari tempat duduk nyaman beristirahat dan bersantai.

Sedangkan juga pengunjung dengan durasi waktu lama berkunjung sekitar 30 menit - 1 jam lamanya yakni mereka yang datang mayoritas merukan sebuah kelompok pasangan atau keluarga, setibanya di lokasi memarkir kendaraan dan berjalan menuju area bermain atau area terbuka (plaza) untuk duduk mengobrol berkumpul hingga menemani anak bermain dan makan serta pengunjung cenderung berlama lama untuk bersantai dan menikmati udara segar di bawah rindangnya pepohonan di Taman Sampangan yang memberi rasa nyaman dan betah di lokasi tersebut.

3.4. Jenis Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan

Aktivitas pengunjung dalam pemanfaatan RTH Taman Sampangan, ditemukan beberapa aktivitas pemanfaatan pada area taman, untuk memudahkan pengelompokan maka terbagi menjadi beberapa kelompok aktivitas diantaranya.

Tabel 3. 1 Kelompok Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan

No	Aktivitas
1	Bermain
2	Menunggu
3	Sosialisasi
4	Relaksasi
5	Bekerja
6	Olahraga

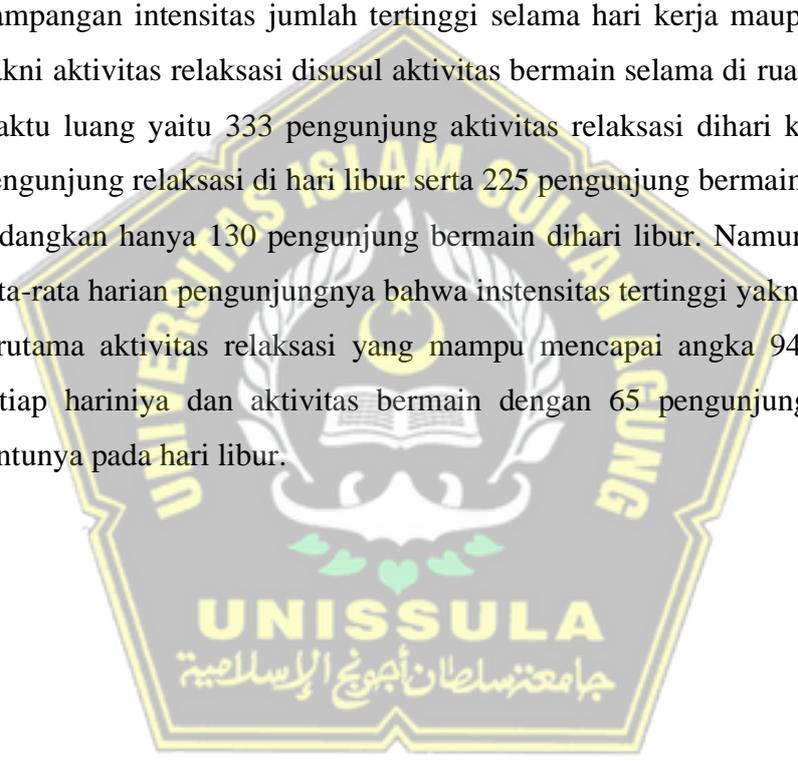
Sumber: Hasil Survei Peneliti, 2023

Tabel 3. 2 Jumlah Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan

Aktivitas	Jumlah (Orang)			
	Weekday	Rata ² Harian	Weekend	Rata ² Harian
Bermain	225	45	130	65
Menunggu	161	32	82	41
Sosialisasi	71	14	27	14
Relaksasi	333	67	187	94
Bekerja	5	1	5	3
Olahraga	11	2	3	2
Total	806	161	434	87

Sumber: Hasil Survei Peneliti, 2023

Dari hasil observasi terhadap jumlah aktivitas pengunjung di Taman Sampangan intensitas jumlah tertinggi selama hari kerja maupun hari libur yakni aktivitas relaksasi disusul aktivitas bermain selama di ruang terbuka di waktu luang yaitu 333 pengunjung aktivitas relaksasi dihari kerja dan 187 pengunjung relaksasi di hari libur serta 225 pengunjung bermain dihari biasa, sedangkan hanya 130 pengunjung bermain dihari libur. Namun, jika dilihat rata-rata harian pengunjungnya bahwa instensitas tertinggi yakni di hari libur terutama aktivitas relaksasi yang mampu mencapai angka 94 pengunjung setiap harinya dan aktivitas bermain dengan 65 pengunjung setiap hari tentunya pada hari libur.



BAB IV

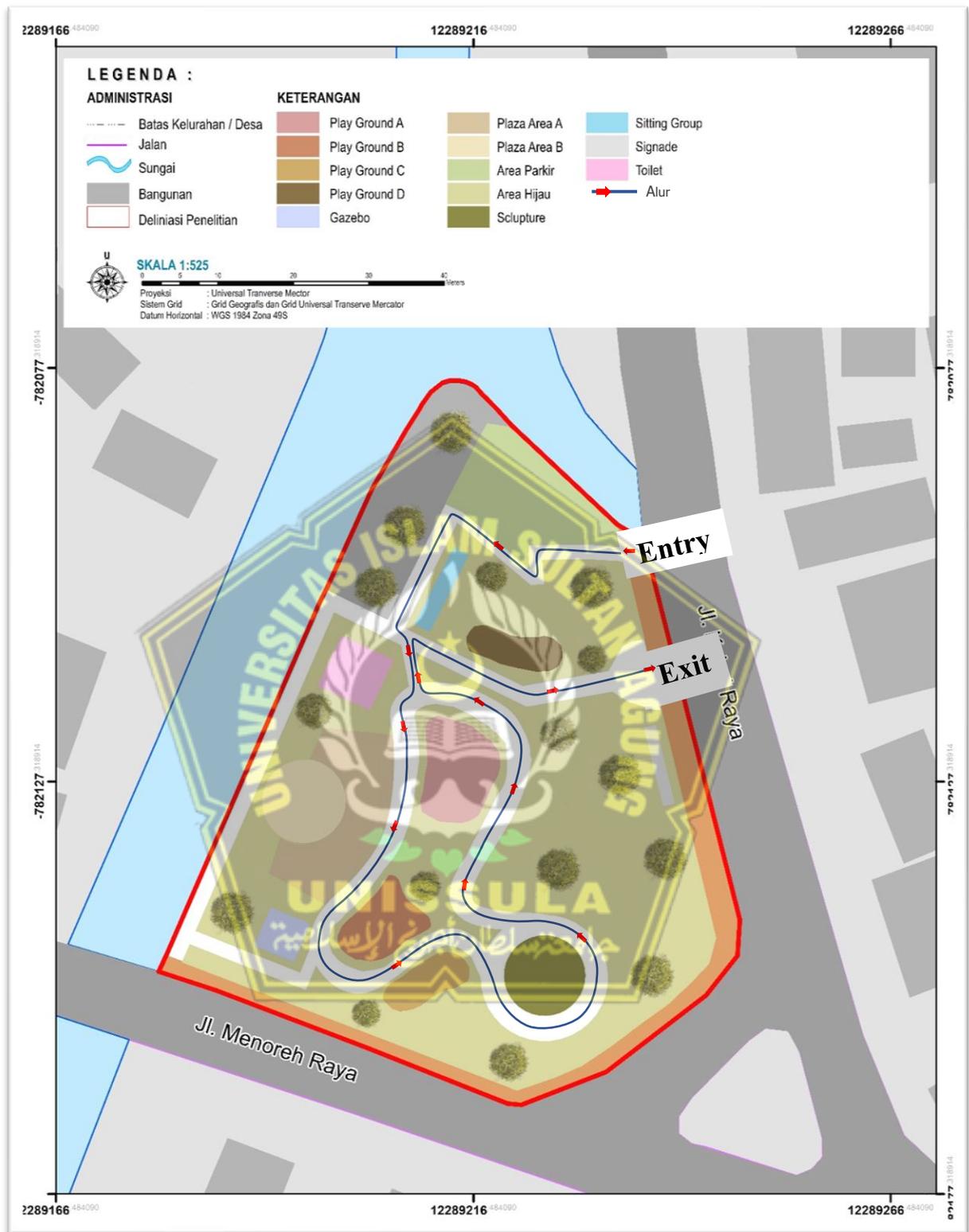
POLA AKTIVITAS PENGUNJUNG TAMAN SAMPANGAN SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA SEMARANG

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis pola aktivitas pada pengunjung Taman Sampangan, Kota Semarang. pengunjung yang berkunjung pada kawasan Taman Sampangan bervariasi dengan berbagai macam pengunjung yang datang berkunjung tak semua melakukan kegiatan bermain sahaja dalam hal tersebut mampu dilihat menggunakan pola aktivitas pengunjung yang datang beraktivitas dengan menggunakan behavioral mapping.

Pada sub bab pertama dijelaskan mengenai bagaimana pola aktivitas pengunjung berdasarkan alur pergerakannya, sub kedua menjelaskan mengenai pola aktivitas pengunjung berdasarkan waktu, pada sub bab ketiga dijelaskan bagaimana kinerja pemanfaatan pada objek berdasarkan aktivitas pengunjung di Taman Sampangan.

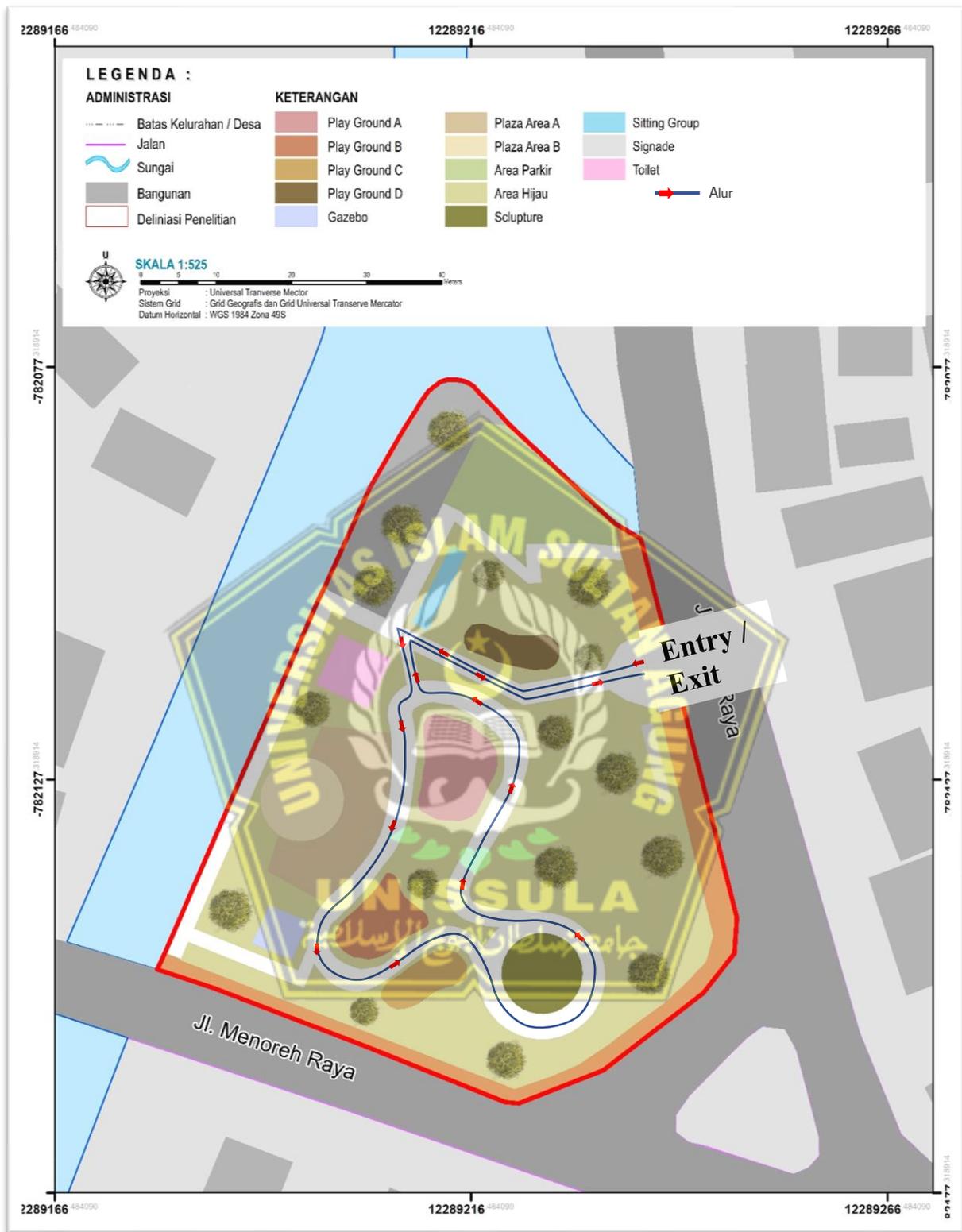
4.1. Pola Aktivitas Pengunjung Berdasarkan Alur / Bentuk

Pergerakan (*movement*) merupakan salah satu dari 4 (empat) aspek kombinasi yang membentuk suatu karakter sebuah ruang. Sedangkan tempat (*Place*) merupakan ruang sebagai perwujudan pengalaman atau aspirasi dari masyarakat sebagai pengguna (Tuan, 1979). Oleh sebab itu, dari hasil observasi lapangan mengenai pergerakan aktivitas pengunjung Taman Sampangan sebagai salah satu RTH bagi publik di Kota Semarang sebagai berikut.



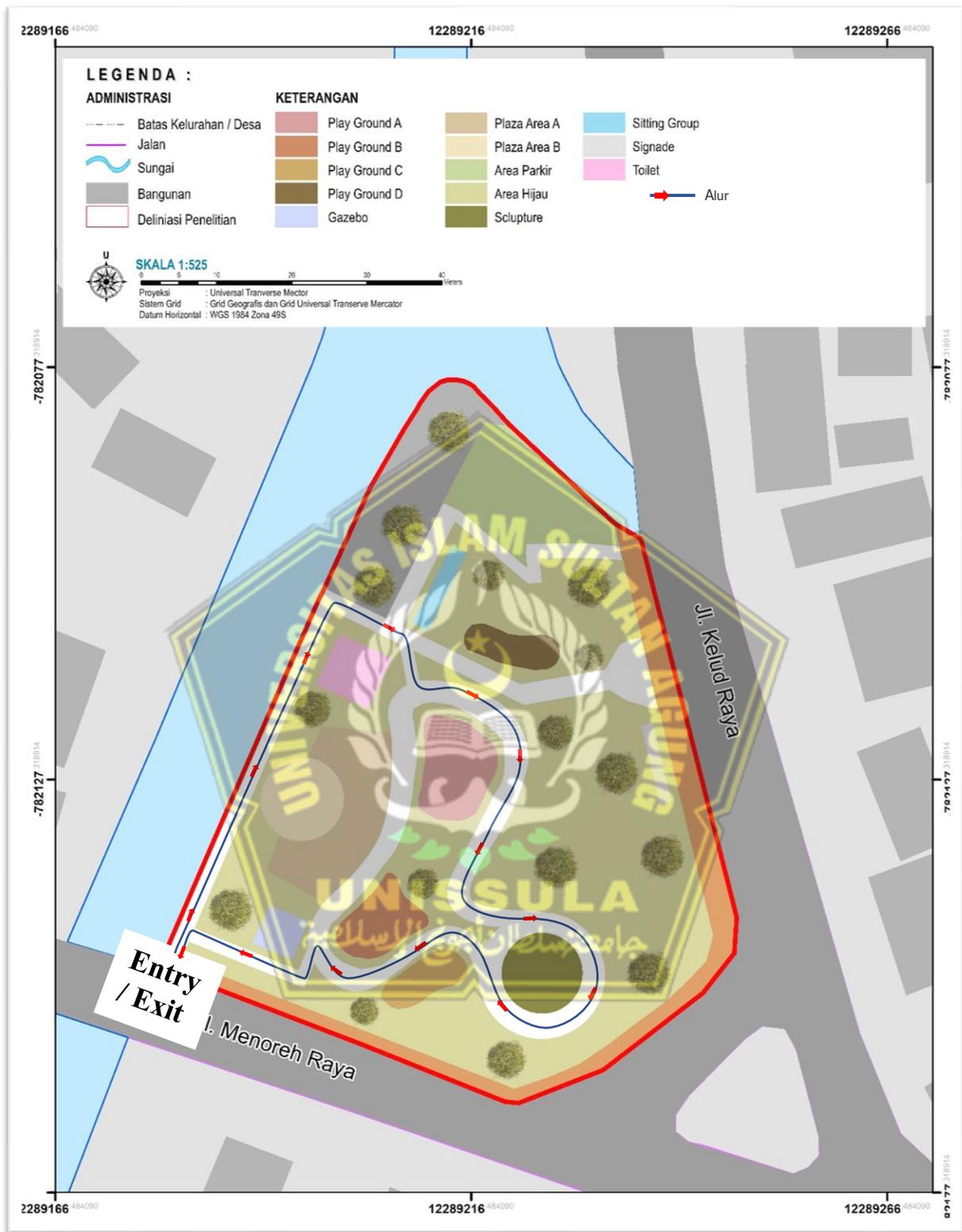
Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 1 Pola (A) Alur/Bentuk Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

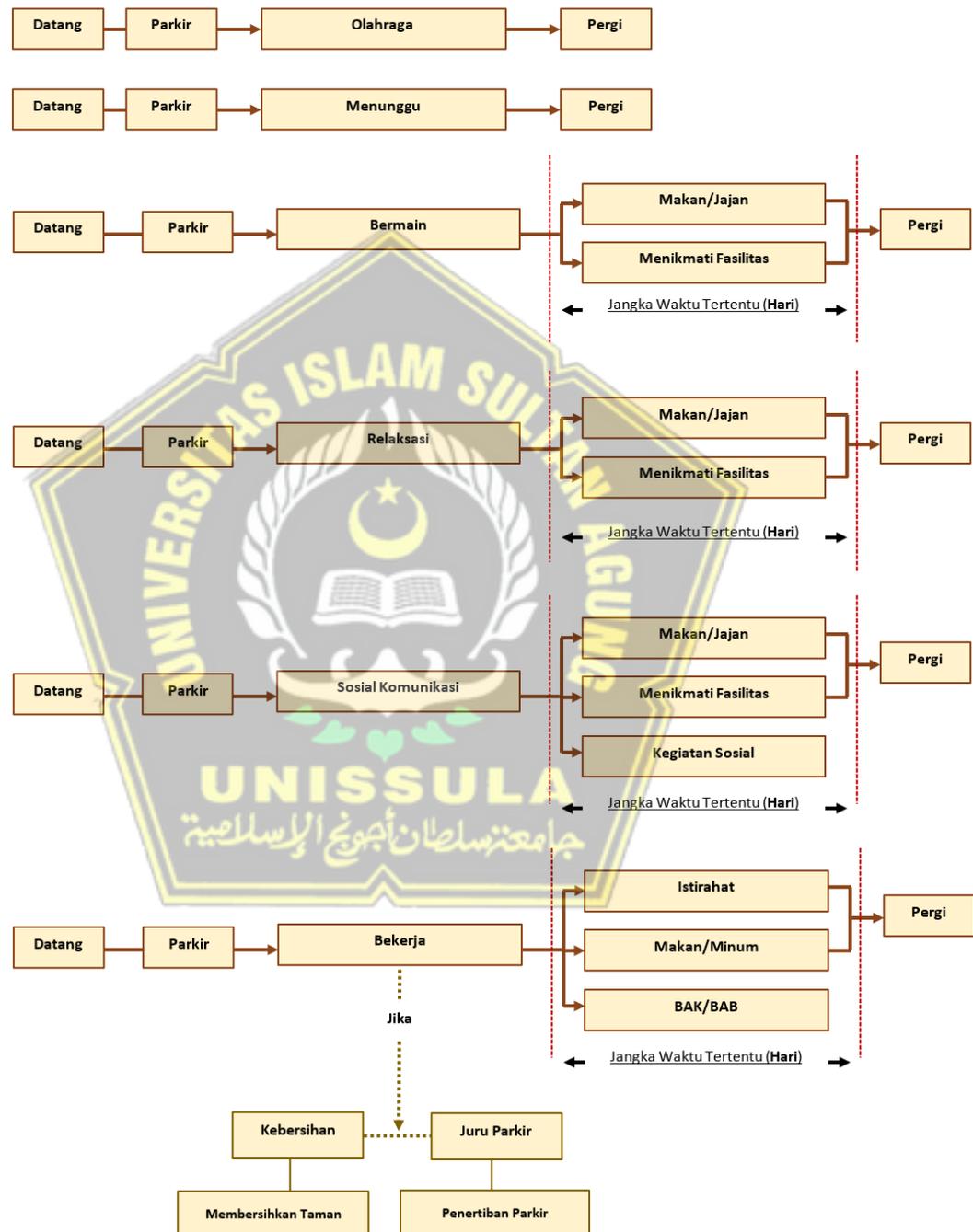
Gambar 4. 2 Pola (B) Alur/Bentuk Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 3 Pola (C) Alur/Bentuk Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan

Dari gambar di atas berdasarkan hasil observasi pada aktivitas pengunjung Taman Sampangan dapat terlihat beberapa pola alur arah pergerakan dari pengunjung dalam memanfaatkan ruang publik di setiap harinya untuk berkegiatan. Adapun skema kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung teramati selama berada di Taman Sampangan sebagai berikut.



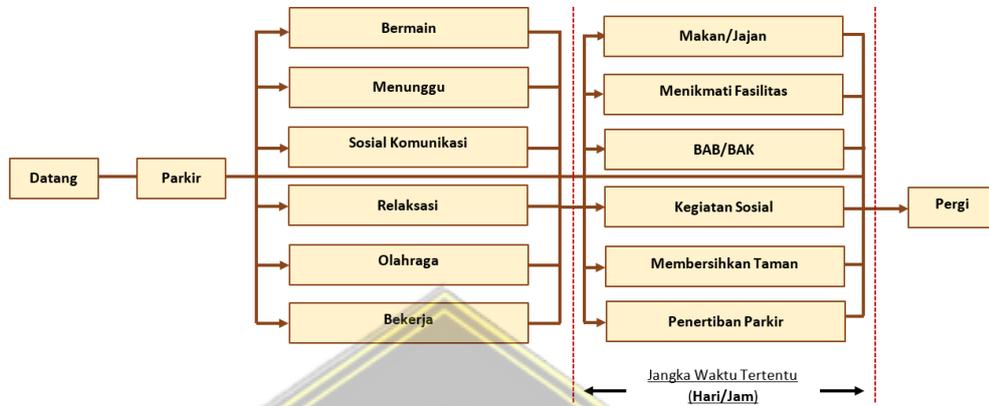
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Gambar 4. 4 Skema Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan

Gambar diatas menunjukan bagaimana alur skema pengunjung selama berkunjung di Taman Sampangan dan didapati melakukan aktivitas / pemanfaatan pada ruang-ruang yang ada di Taman Sampangan. Dapat dilihat pada skema kuning bagi pengunjung umumnya setibanya mereka pada area taman banyak dari mereka datang menggunakan moda transportasi pribadi sehingga mengharuskan mereka untuk memarkir kendaraan terlebih dahulu sebelum melakukan tujuan mereka dalam berkunjung seperti bermain, olahraga, atau sekedar datang untuk relaksasi menikmati fasilitas yang ada. Namun, terkadang mereka yang berkunjung terpantau tidak hanya datang untuk satu tujuan saja melainkan mereka juga sembari melakukan aktivitas lainya seperti makan atau berkuliner jajan ringan (*street food*) di area sekitar taman banyak menjajakan makanan/ minuman untuk beberapa saat sebelum akhirnya beranjak pergi.

Sedangkan alur skema pergerakan aktivitas seperti petugas kebersihan, juru parkir, atau terdapat pula pekerja seperti driver ojek online selama berkunjung dan beraktivitas di Taman Sampangan. Jika dibandingkan dengan alur pergerakan pada pengunjung taman sebagai penikmat ruang terbuka jelas berbeda tujuan yakni menunaikan tugas pekerjaan seperti nampak pada skema dari hasil pengamatan di lokasi oleh peneliti bahwa ketika pengelola merupakan petugas kebersihan maka tujuan kunjungannya yakni merawat sekaligus menjaga kebersihan area lingkungan taman dengan durasi kerja selama 8 jam perhari mulai jam 08.00-16.00 dengan 2x pengangkutan sampah jam 10.00 & jam 16.00 setiap harinya di bawah naungan pengelolaan Dinas Perumahan Permukiman Kota Semarang, selanjutnya petugas juru parkir tujuan kunjungannya sebagai penertib keamanan kendaraan di area taman dengan sistem waktu 2x shift kerja pukul 08.00-14.00 dan 15.00-21.00 di kelola oleh seorang purnawirawan polri. Selain itu terkadang ditemukan beberapa driver ojek online yang berdatangan silih berganti mengunjungi Taman Sampangan sembari menunggu (mangkal) penumpang melalui aplikasi mereka sekaligus beristirahat di area sekitar taman untuk beberapa saat.

Berdasarkan beberapa skema yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan menjadi suatu bentuk skema aktivitas pengunjung melakukan kegiatan di Taman Sampangan yang beragam mulai dari datang hingga pergi sebagai berikut.



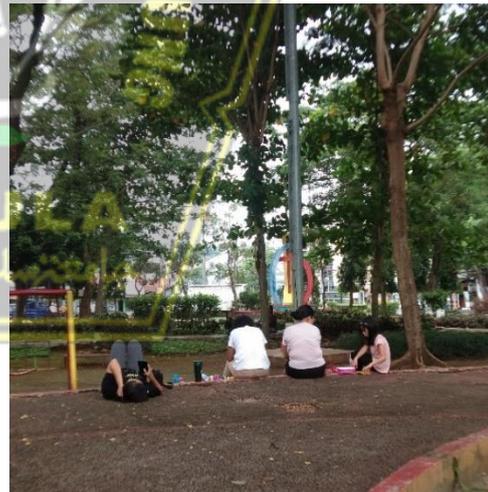
Sumber: Analisis Penulis, 2023

Gambar 4. 5 Skema Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan

Berikut merupakan hasil dokumentasi mengenai aktivitas pengunjung yang ada di Taman Sampangan, diantaranya sebagai berikut.



Pengunjung bermain bersama keluarga



Pengunjung makan siang serta bersantai menemani anak bermain



Promosi Kesehatan oleh para mahasiswa kedokteran Unissula



Pengunjung remaja berolahraga di area Taman Sampangan



Petugas kebersihan dan petugas pengangkut sampah bertugas di lingkungan Taman Sampangan



Petugas juru parkir Taman Sampangan yang sedang bertugas



Seorang pedagang sedang menjual dagangannya di Taman Sampangan



Pekerja driver ojek online yang sedang beristirahat di lingkungan area Taman Sampangan sembari menunggu penumpang
 Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 4. 6 Dokumentasi Aktivitas Pengunjung di Taman Sampangan

4.2. Pola Aktivitas Pengunjung Berdasarkan Waktu

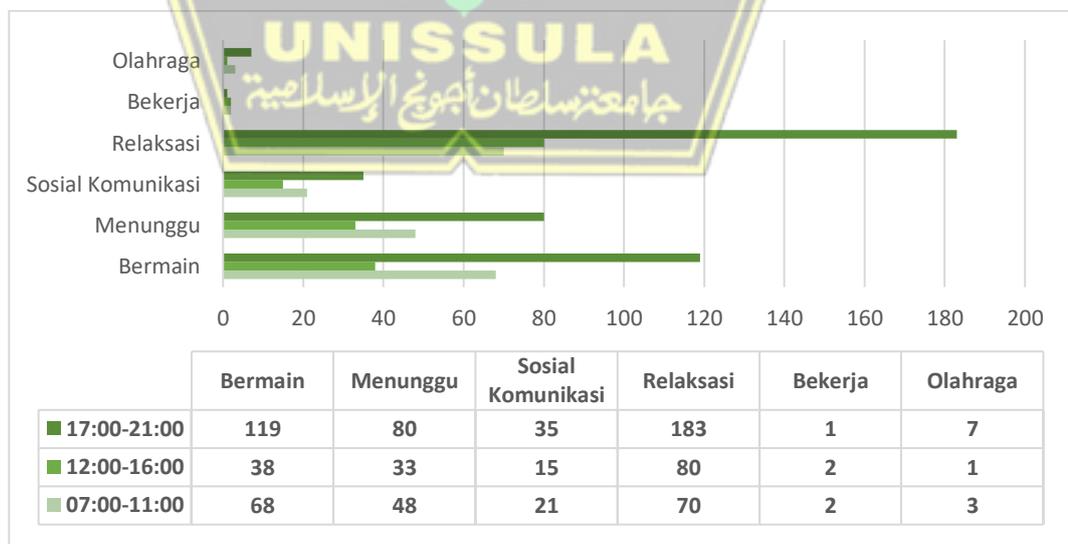
Kawasan Taman Sampangan adalah suatu ruang terbuka di Kota Semarang sekaligus mejadi taman bermain bagi masyarakat sekitar. Taman Sampangan dahulu merupakan lahan bekas Pasar Sampangan yang kini oleh pemerintah pusat telah dikembalikan fungsi peruntukannya menjadi ruang terbuka hijau bagi publik. Pengamatan menggunakan teknik *Behavioral Mapping* pada lokasi penelitian Kawasan Taman Sampangan menggunakan *Place Centerred Mapping* dalam menghasilkan suatu bentuk atau pola aktivitas di lokasi penelitian. Analisis olahan data dilakukan selama hari libur (weekend) maupun juga selama hari kerja (weekday) baik pada waktu pagi siang dan malam, sebagai berikut.

4.2.1. Aktivitas/Kegiatan Pengunjung Hari Kerja (Weekday)

Pada saat hari kerja yakni hari Senin hingga Jum'at jumlah pengunjung yang memanfaatkan ruang publik di taman untuk beraktivitas sedikit lebih banyak dibandingkan intensitas keseluruhan pengunjung di hari libur. Sedangkan pola aktivitas di hari kerja pada waktu pengamatan pukul 07.00-11.00 hingga 13.00-16.00 cenderung lebih banyak mendominasi oleh pengunjung dengan tujuan relaksasi hingga bekerja seperti driver ojek online yang menunggu penumpang sembari istirahat di area taman ataupun

petugas pengelola taman. Sedangkan waktu pengamatan pukul 17.00-21.00 menunjukkan intensitas kunjungan pengunjung yang memanfaatkan ruang terbuka ataupun fasilitas di area taman cenderung lebih banyak jika dibanding dengan diwaktu terang, dengan aktivitas seperti relaksasi atau menunggu berbuka (ngabuburit) dan menikmati makan/berbuka puasa, serta bermain di taman.

Pada Taman Sampangan area yang paling sering dimanfaatkan untuk beraktivitas oleh masyarakat ketika berkunjung pada saat hari kerja adalah area plaza disamping area tersebut luas sekaligus suasana yang rindang oleh pepohonan membuat pengunjung yang datang memilih area ini untuk bersantai istirahat atau melakukan aktivitas lainya selama pengamatan di Taman Sampangan, selanjutnya pada area sitting group pada Taman Sampangan banyak dimanfaatkan pengunjung ketika berada di lokasi karena areanya yang teduh serta rindang menjadi pilihan untuk segala kategori usia mulai dari relaksasi, menunggu anak atau penumpang, hingga bermain karena area ini dekat area Playground D, dan yang ketiga pada area Playground A dari pengamatan banyak yang memanfaatkan area mulai usia anak-anak, remaja, maupun hingga dewasa untuk bermain / sekedar duduk santai menikmati suasana Taman Sampangan hingga makan makanan ringan atau menyuapi anak makan sembari bermain.



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 7 Diagram Intensitas Aktivitas Pengunjung (Weekday)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa aktivitas yang paling dominan yakni mayoritas di Taman Sampangan adalah pengunjung dengan tujuan aktivitas untuk berelaksasi dan aktivitas bermain, terutama pada saat pengataman 17:00-21:00 aktvitas relaksasi seperti bersantai, berkumpul, dan istirahat mampu mencapai 183 pengunjung dalam sehari dan aktivitas bermain mampu mencapai 119 pengunjung. Jika dilihat dari rata-rata harian maka dalam 1 hari mampu mencapai lebih dari 36 pengunjung dengan aktivitas relaksasi. Ini menunjukkan bahwa ruang publik taman sampangan sebagai salah satu ruang dengan arti makna ruang bermain dan ruang relaksasi yang tentu bersifat kolektif atau bersama.

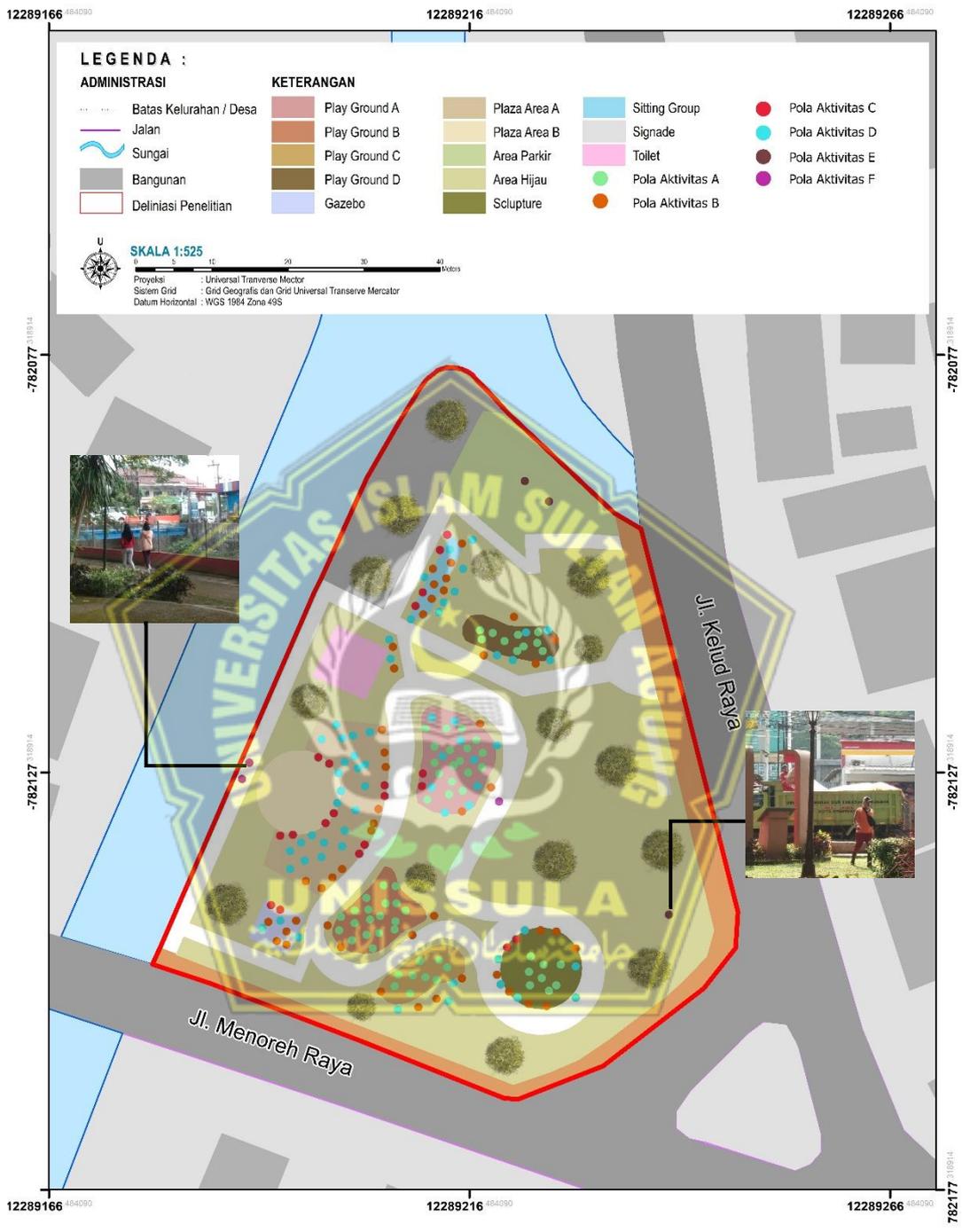


Suatu keluarga kumpul bermain
dengan anak dan ngabuburit

Sejumlah remaja duduk bersantai dan
menunggu waktu makan berbuka

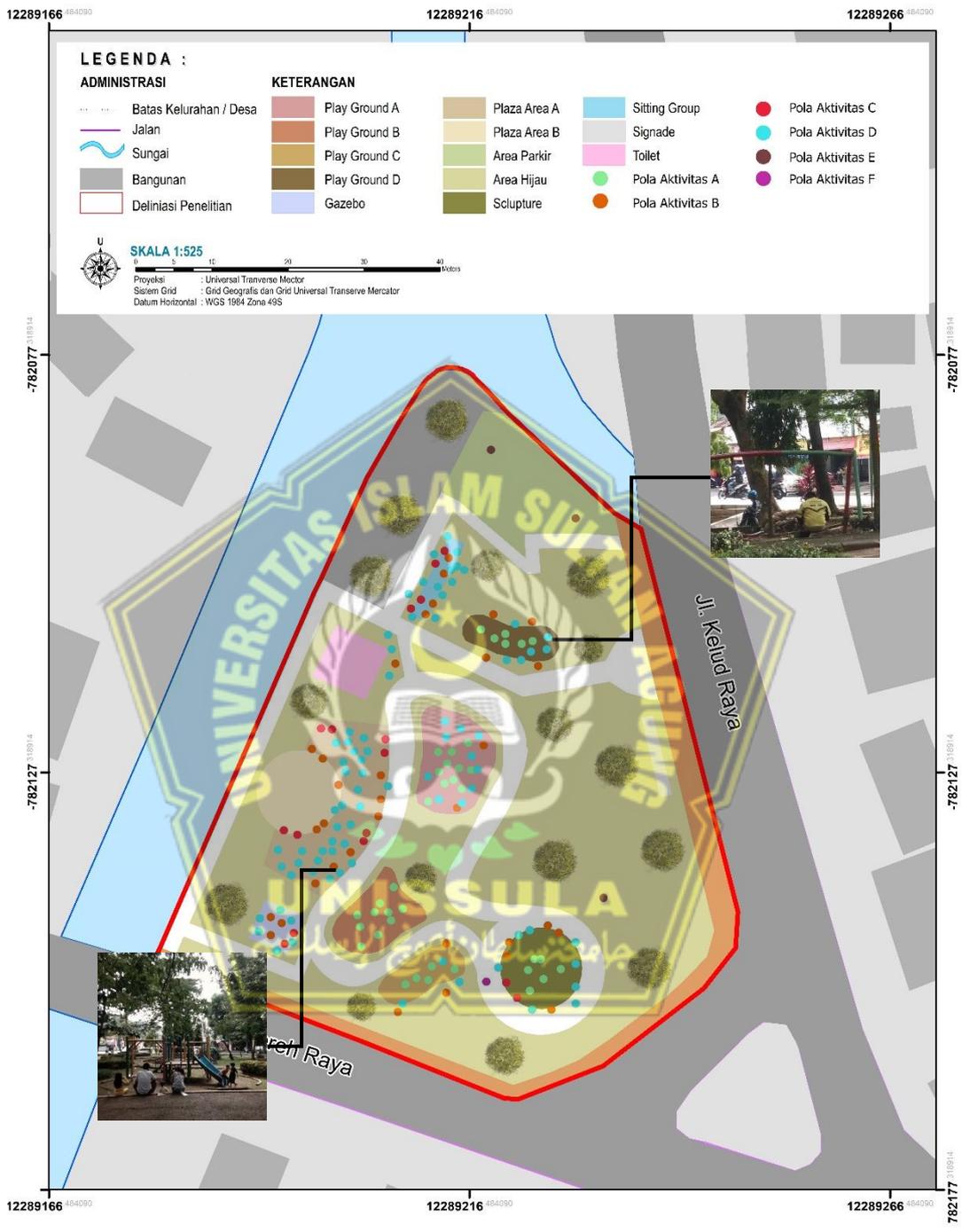
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 4. 8 Sejumlah Pengunjung Bersantai di Taman Sampangan



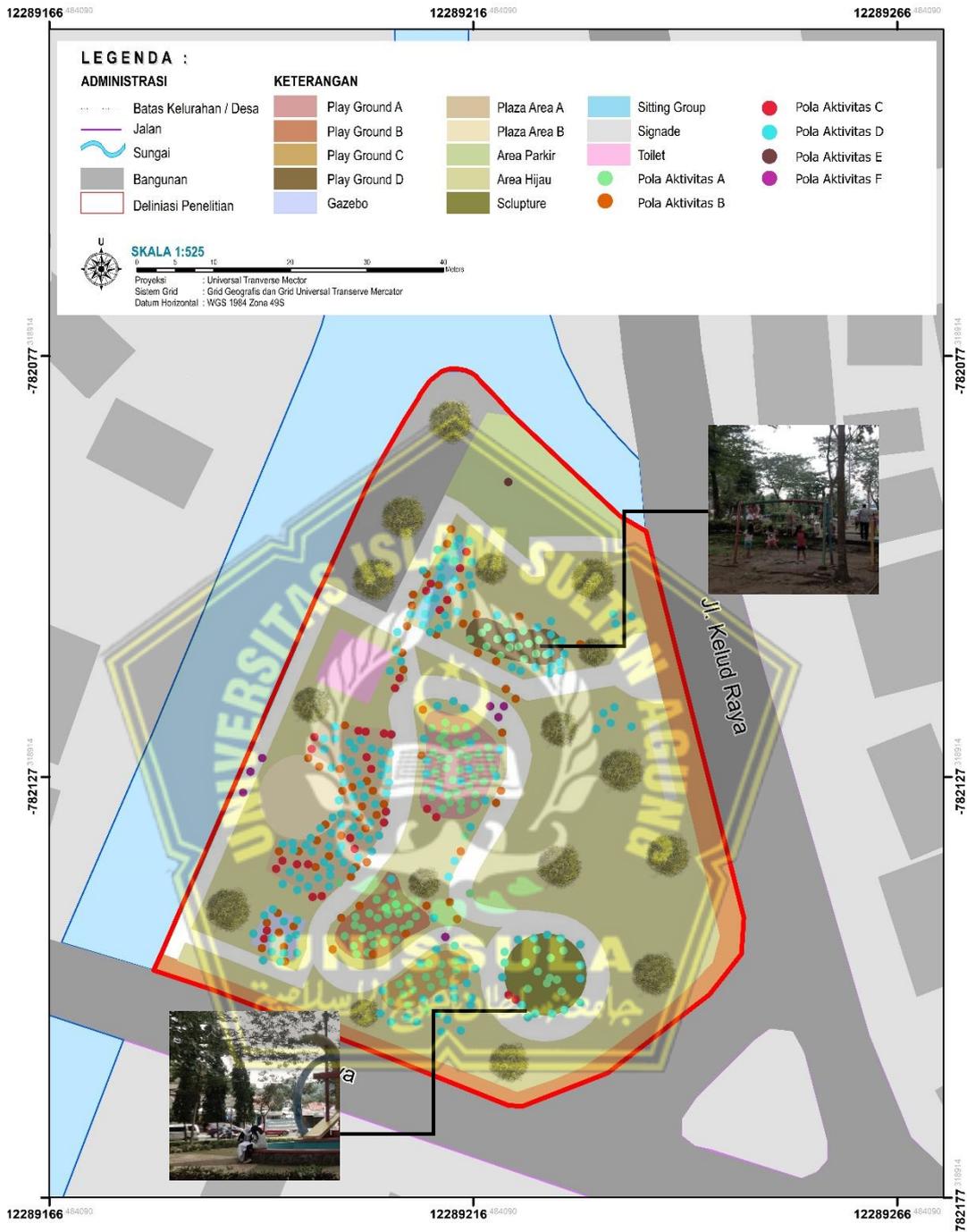
Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 9 Peta Aktivitas Weekday Pengunjung di Taman Sampangan (07.00-11.00)



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 10 Peta Aktivitas Weekday Pengunjung di Taman Sampangan (12.00-16.00)



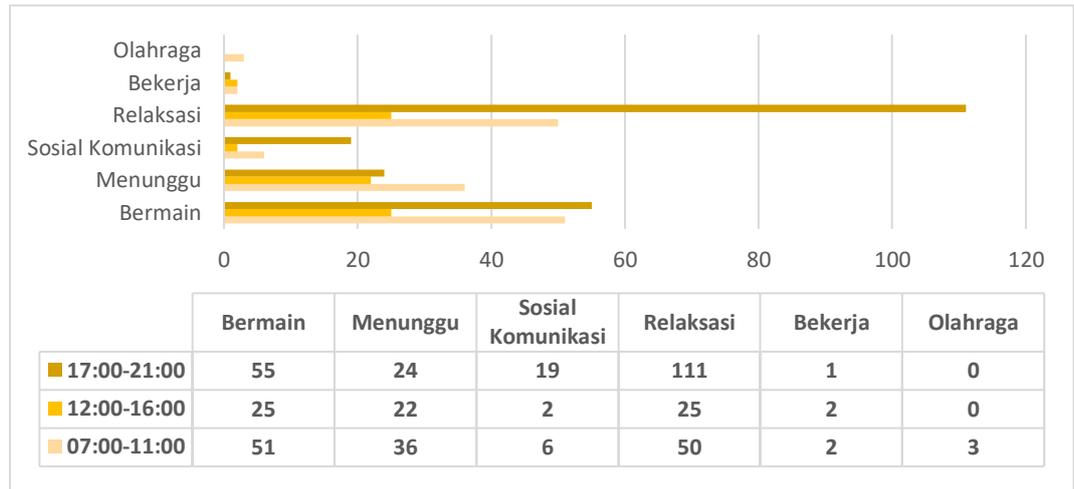
Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 11 Peta Aktivitas Weekday Pengunjung di Taman Sampangan (17.00-21.00)

4.2.2. **Aktivitas/Kegiatan Pengunjung Hari Libur (Weekend)**

Aktivitas pengunjung di Taman Sampangan terjadi hampir ditiap harinya, pada saat jam kerja serta juga hari libur baik pada esok hari hingga petang meskipun dengan intensitas bervariasi. Selama pada hari libur dengan interval pukul 07.00-11.00 hingga 13.00-16.00 hari jumlah pengunjung Taman Sampangan cenderung lebih banyak yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas ruang publik jika dibandingkan dengan waktu 17.00-21.00 tidak sebanyak pada waktu terang salah satu faktornya karena kurangnya penerangan di area taman ketika malam hari. Sedangkan pola aktivitas pada hari libur tersebut tidak terlalu berubah dimana dominasi pengunjung dengan aktivitas bermain bersama keluarga/teman di area *playground* yang ada di taman sekaligus istirahat relaksasi menikmati suasana di Taman Sampangan.

Sedangkan area yang paling sering dimanfaatkan untuk beraktivitas oleh masyarakat ketika berkunjung di Taman Sampangan pada saat hari libur adalah area plaza disamping area tersebut luas sekaligus suasana yang rindang oleh pepohonan membuat pengunjung yang datang memilih area ini untuk bersantai istirahat atau melakukan aktivitas lainnya dalam sudut pandang pengamatan di Taman Sampangan, selanjutnya pada area Playground B dengan fasilitas bermain yang besar menjadi daya tarik pengunjung terutama anak-anak lebih kerap memilih area ini untuk bermain selama di taman, dan yang ketiga yaitu area sitting group pada Taman Sampangan banyak dimanfaatkan pengunjung ketika berada di lokasi karena areanya yang teduh dibawah pepohonan selain itu dekat dengan area Playground D menjadi pilihan untuk segala kategori usia mulai dari istirahat relaksasi atau menunggu mengawasi anak-anak bermain. Selain itu juga dominasi aktivitas lain pada saat hari libur yaitu dipenuhi dengan aktivitas makan atau jajan atau *streetfood* terutama pada saat malam hari.



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 12 Diagram Intensitas Aktivitas Pengunjung (Weekend)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa aktivitas hari libur (weekend) yang paling dominan yakni mayoritas di Taman Sampangan adalah pengunjung dengan tujuan aktivitas untuk berelaksasi dan aktivitas bermain, terutama pada saat pengamatan 17:00-21:00 aktivitas relaksasi seperti bersantai, berkumpul, dan istirahat mampu mencapai 111 pengunjung dalam sehari dan jika melihat dari rata rata harian maka mampu mencapai lebih dari 55 pengunjung dengan aktivitas relaksasi. Ini menunjukkan bahwa ruang publik taman sampangan sebagai salah satu ruang dengan arti makna ruang relaksasi tentu bersifat kolektif atau bersama karena lokasinya yang nyaman sebagai ruang publik kota.



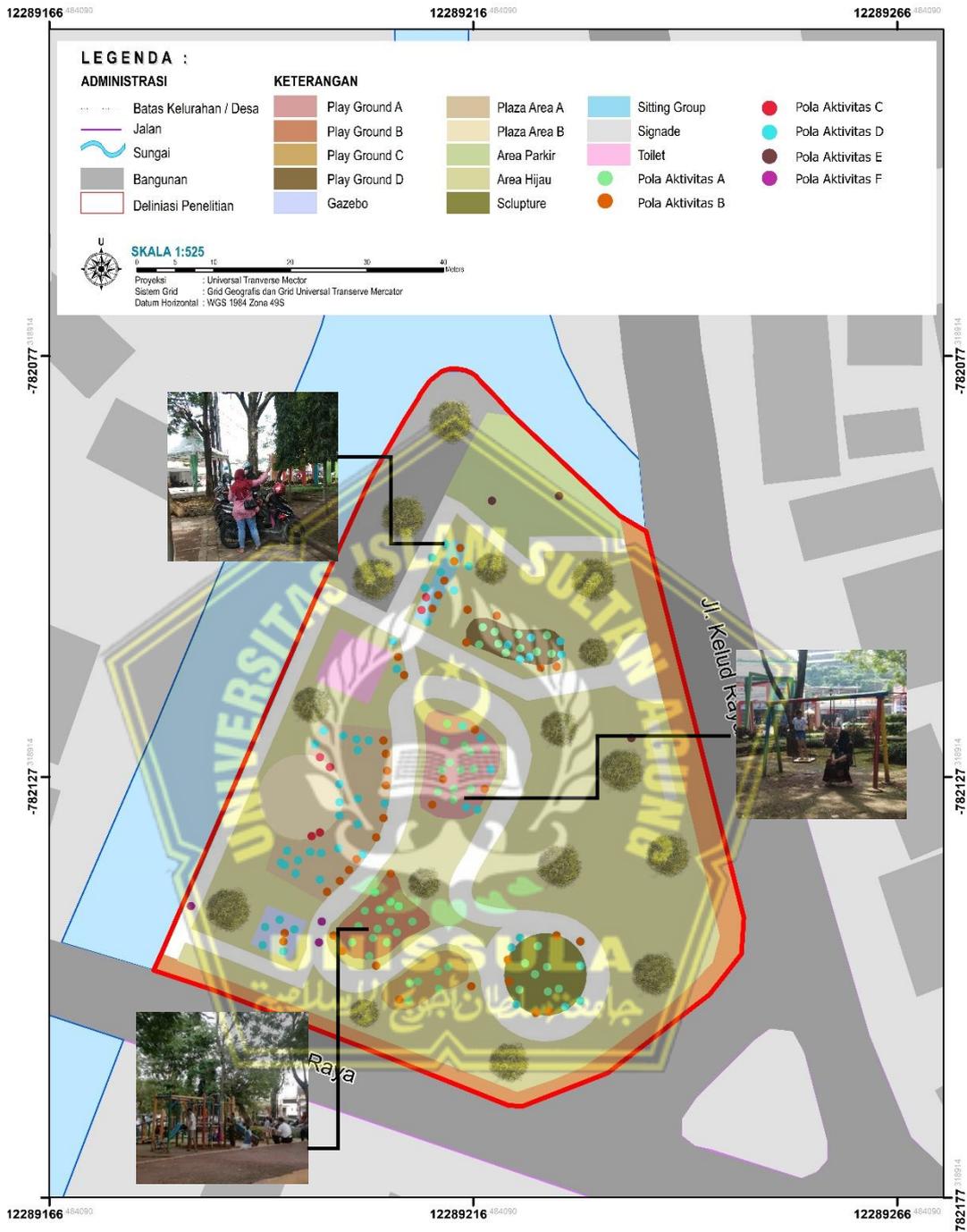
Seorang ibu dan anak yang sedang bermain bersama di taman



Pasangan muda yang santai berkumpul serta mengobrol di taman

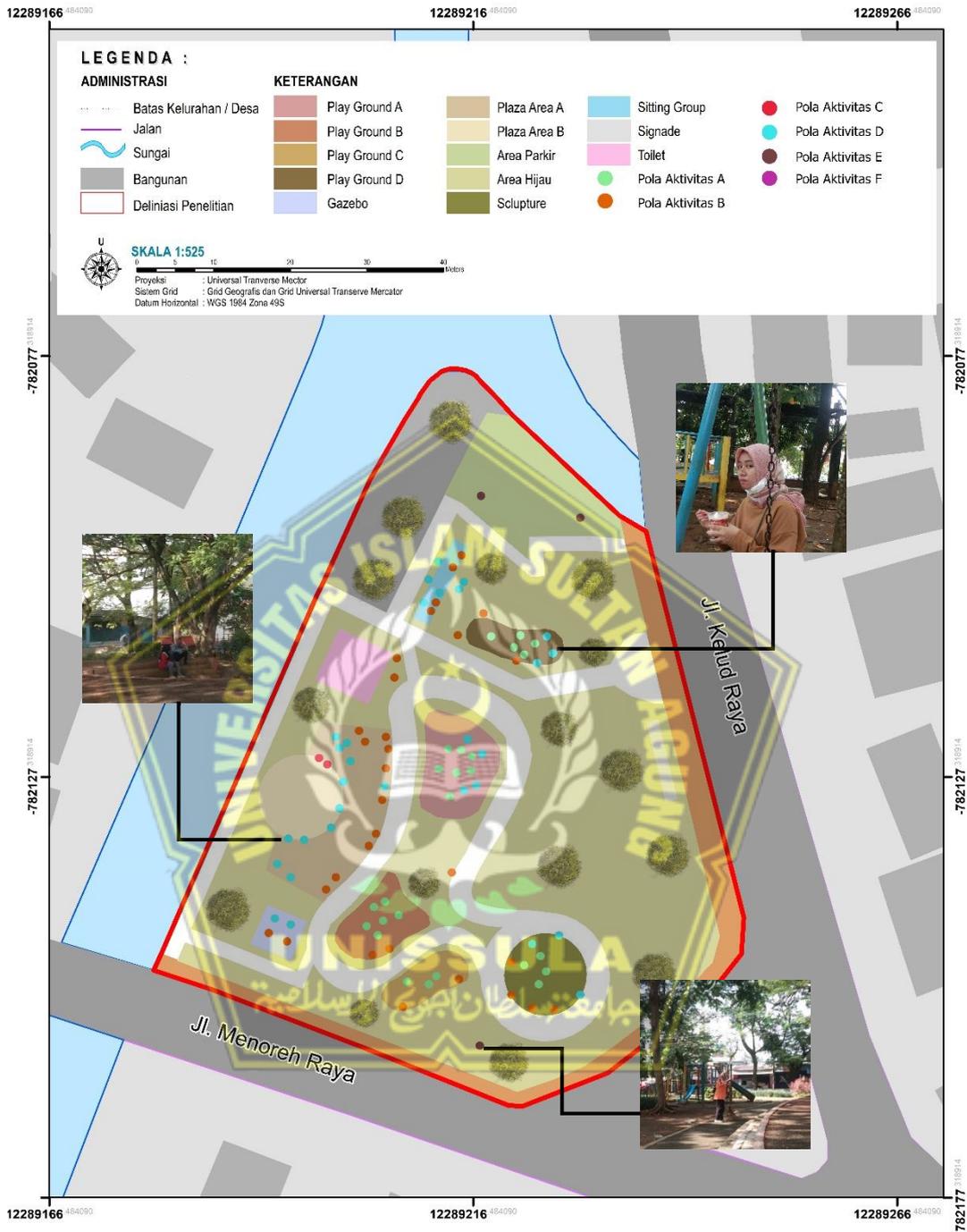
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Gambar 4. 13 Sejumlah Pengunjung Bersantai di Area Taman Sampangan



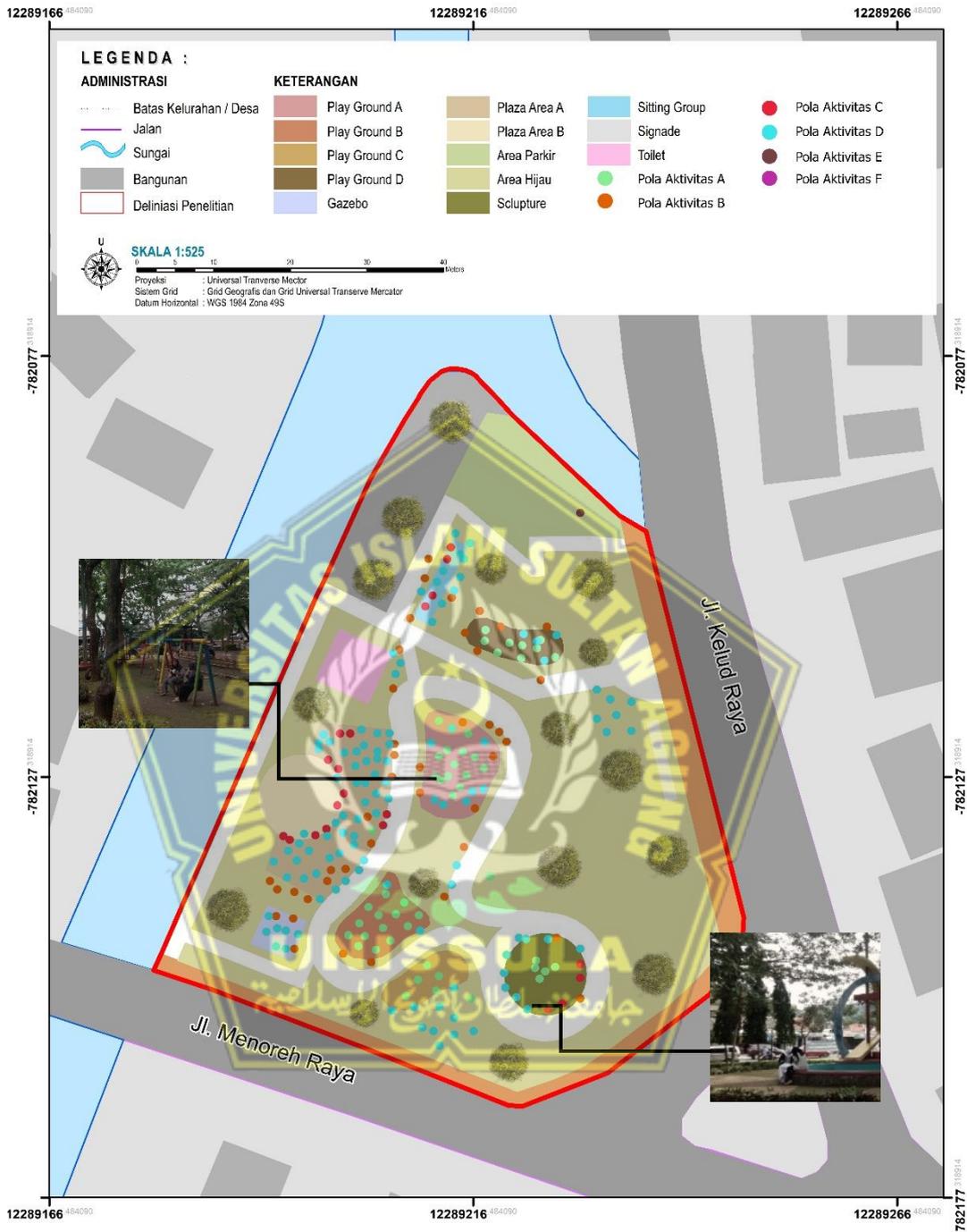
Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 14 Peta Aktivitas Weekend Pengunjung di Taman Sampangan (07.00-11.00)



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 15 Peta Aktivitas Weekend Pengunjung di Taman Sampangan (12.00-16.00)



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 16 Peta Aktivitas Weekday Pengunjung di Taman Sampangan (17.00-21.00)

4.3. Pola Aktivitas Pengunjung Secara General

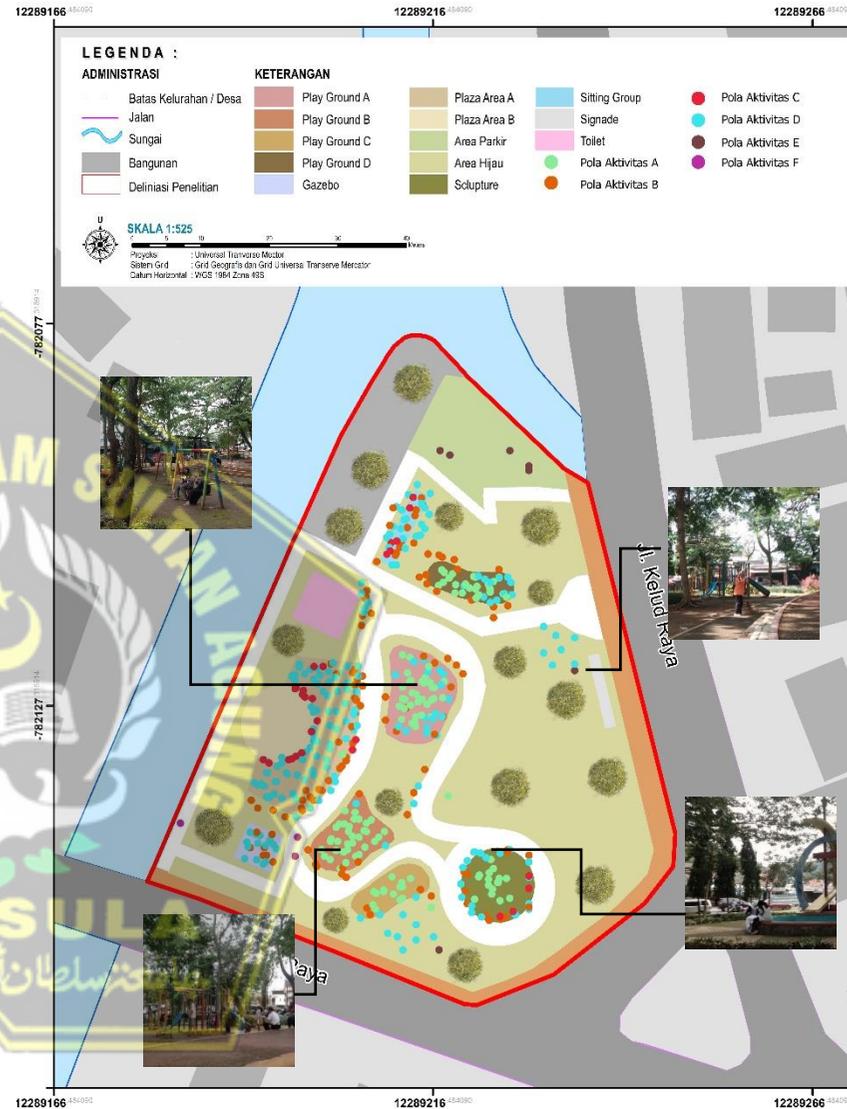
Berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan dengan menggunakan metode Behavioral Setting yakni *Place Centerred Mapping* atau pemetaan berdasarkan tempat yakni melihat bagaimana manusaia tau sekelompok manusia memanfaatkan menggunakan atau mengakomodasikan perilaku dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu, bahwa pada lokasi Taman Sampangan sebagai ruang publik di Kota Semarang yang banyak digunakan masyatakat untuk beraktivitas baik di area taman maupun di area sekitar taman lantaran tempat yang diberikan sebagaimana ruang publik beragam makna berdasarkan fungsi pemanfaatannya.

Pada hari kerja atau *weekday*, hasil pengamatan di lokasi memperlihatkan bahwa pemanfataan ruang publik yang variatif dengan intensitas yang berbeda beda pada tiap-tiap jam pengataman. Pada pengataman pukul 07:00-11:00 WIB (Pagi) atau 12:00-16:00 WIB (Siang) ruang publik Taman Sampangan cenderung banyak dimanfaatkan oleh aktvitas Relaksasi sejumlah 70 pengunjung di pagi hari dan 80 pengunjung di siang hari baik bersama keluarga kerabat, atau seorang diri, sedangkan aktivitas bermain sejumlah 106 pengunjung dari pengamatan pukul 07:00-16:00 WIB. Namun pada pengamatan pukul 17:00–21:00 WIB ruang publik Taman Sampangan intensitas pemanfataan ruang lebih banyak dipenuhi dengan aktivitas relaksasi yang mampu mencapai 183 pengunjung lalu aktivitas bermain sejumlah 119 pengunjung dalam 1 (Satu) waktu pengataman di area Taman Sampangan.

Pada hari libur atau *weekend*, dari hasil pengamatan di Taman Sampangan dihasilkan bahwa pemanfataan ruang publik yang bervariasi dengan jumlah yang berbeda pula pada jam jam tertentu. Pada waktu pagi hingga sore yakni pukul 07:00 – 16:00 WIB didominasi oleh aktivitas yang sama dengan saat ketika hari kerja yakni aktvitas bermain sejumlah 76 pengunjung, lalu aktivitas relaksasi sejumlah 75 pengunjung baik bersama keluarga kerabat / seorang diri. Sedangkan ketika pada waktu pengamatan pukul 17:00 – 21:00 WIB dipenuhi oleh aktvitas relaksasi sejumlah 111 pengunjung di area Taman Sampangan pada hari libur. Berikut peta general perbandingan intenstas pengunjung hari kerja dan hari libur di Taman Sampangan.



A. Pola General Aktivitas Pengunjung Weekday



B. Pola General Aktivitas Pengunjung Weekend

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 17 Peta Pola General Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan

4.4. Temuan Studi

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi, bahwa Taman Sampangan yang rindang dengan fasilitas yang tersedia menjadi salah satu alasan pilihan bagi pengunjung sebagai tempat beraktivitas di ruang publik. Pemanfaatan fasilitas oleh pengunjung beraktivitas memicu terjadinya persebaran aktivitas pada ruang-ruang atau area dengan ragam aktivitas.

Tabel 4. 2 Intepretasi Ruang Sosial Publik Taman Sampangan

Alasan memilih Taman Sampangan sebagai lokasi aktivitas berkunjung	Arti Ruang	Terbentuk / Membentuk
Karena tempat terbuka, serta rindang banyak pepohonan serta banyak pk1 sehingga bisa jajan makan atau minuman	Ruang Relaksasi	Ruang Individu dan Kolektif
Karena lokasinya ramah anak dalam artian banyak tersedia tempat bermain serta tidak jauh dari rumah jadi bisa mengajak anak kemari saat luang untuk menemani bermain	Ruang Bermain dan Tunggu	Ruang Individu dan Kolektif
Menunggu dan menjemput anak pulang sekolah tidak jauh dari taman	Ruang Tunggu	Ruang Kolektif
Sering main dis ini karena tidak jauh dari rumah sekitar sepulang sekolah / sebelum berangkat ngaji di masjid sebelum magrib dekat taman bersama teman teman	Ruang Bermain dan Tunggu	Ruang Individu dan Kolektif
Karena tempatnya ga jauh dari lokasi kerja, lalu banyak pohon sehingga teduh untuk dikunjungi selama jam istirahat kerja hanya saja perlu penanganan kebersihan toilet	Ruang Relaksasi	Ruang Individu dan Kolektif
Karena merupakan ruang terbuka banyak dikunjungi masyarakat sehingga memilih lokasi ini untuk melakukan penyuluhan tugas promosi kesehatan ini	Ruang Sosial Komunikasi	Ruang Kolektif
Karena lokasinya teduh banyak pepohonan sehingga nyaman untuk menunggu orderan penumpang disini	Ruang Relaksasi dan Tunggu	Ruang Individu dan Kolektif
Karena lokasinya ada di tengah selain itu adem dan gratis sehingga menentukan lokasi ini untuk tempat cod barang	Ruang Tunggu	Ruang Kolektif
Tidak jauh dari rumah dan ruang terbuka setiap pagi jogging/sepedaan mengitari taman beberapa kali sebelum pulang	Ruang Olahraga	Ruang Individu
Karena petugas yang menangani area taman sampangan saya dari dinas perkim setiap harinya jam 8 – 4 sore jam kerjanya.	Ruang Bekerja	Ruang Individu

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Dari yang tertulis pada tabel di atas bahwa terdapat pembentukan makna ruang yang dihasilkan oleh adanya aktivitas pengunjung yang terjadi di Taman Sampangan yang difungsikan sebagai ruang santai, ruang bermain, ruang keluarga, ruang tunggu, ruang titik temu, ruang ekonomi, ruang tugas, dan ruang olahraga.

Ruang Relaksasi merupakan ruang dengan intensitas penciptaan paling banyak di Taman Sampangan yang membentuk ruang individu. Plaza ataupun sitting group menjadi area tersendiri yang digunakan oleh masyarakat yang berkunjung untuk sekedar menikmati waktu menyendiri dan suasana di Taman Sampangan. Terciptanya aktivitas ini karena tersedia fasilitas umum serta lingkungan yang asri dan rindang memberikan rasa nyaman bagi siapapun yang berkunjung untuk santai ataupun sekedar istirahat.

Ruang Tunggu merupakan ruang yang juga terbentuk karena tersedia fasilitas dan suasana lingkungan yang ada di Taman Sampangan menjadikan mereka memilih untuk menggunakannya menjadi ruang tunggu bagi mereka yang sedang melakukan aktivitas seperti menunggu orderan penumpang ojek, menunggu kepulangan anak sekolah atau mendampingi anak yang tengah bermain, atau sebagian menjadikan Taman Sampangan sebagai lokasi COD jual beli barang ataupun juga sebagai titik jemput bagi beberapa orang. *Meeting Point* inilah yang membentuk ruang kolektif.

Ruang Bermain menjadi salah satu yang juga terbentuk dari adanya aktivitas pengunjung di Taman Sampangan, tersedianya fasilitas bermain yang tidak sedikit serta area yang luas memberikan pandangan bagi pengunjung terutama orang tua bahwa Taman Sampangan merupakan area yang ramah anak selain itu faktor jarak yang ditempuh juga terbilang dekat dari rumah para masyarakat yang berkunjung sehingga kegiatan yang terjadi membentuk ruang individu maupun juga kolektif.

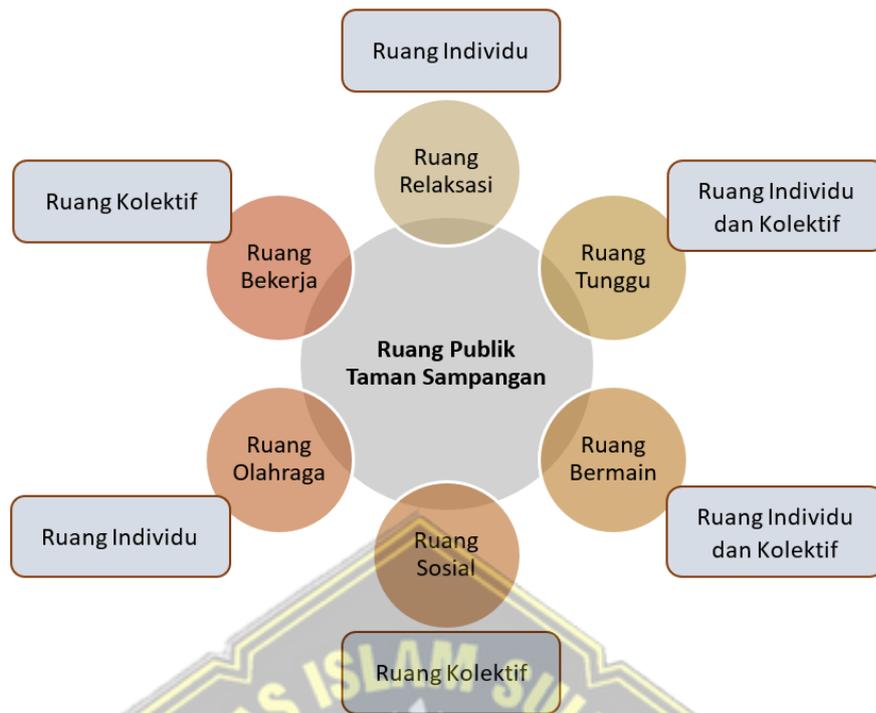
Ruang Olahraga yang terbentuk di Taman Sampangan sebagaimana lokasi tersebut merupakan ruang publik yang terkelola dan tersedia fasilitas seperti jalur pejalan kaki (*pedestrian ways*) pada area taman yang kerap digunakan oleh sebagian pengunjung yang mendatangi atau melintasi area Taman Sampangan

dikala mereka sedang berolahraga seperti *jogging* atau jalan santai baik seorang diri, bersama anak ataupun juga kerabat di area taman baik pagi serta sore hari. Ruang olahraga di Taman Sampangan tercipta ketika ruang bertemu dengan pengunjung yang datang dengan tujuan berolahraga sehingga ruang ini membentuk suatu ruang individu.

Ruang Sosial Komunikasi yang tercipta di Taman Sampangan sebagai ruang yang dipergunakan sebagai lokasi menjejakan tugas. Lokasinya yang banyak dikunjungi masyarakat sebagaimana ruang terbuka, sehingga menjadi pilihan bagi sebagian orang mengerjakan tugas yang membutuhkan responden seperti salah satunya kegiatan penyuluhan promosi kesehatan mengenai penggunaan obat selama bulan ramadhan kepada setiap pengunjung yang datang di Taman Sampangan. Sehingga Interaksi sosial yang terjadi antar pengunjung yang mengikuti kegiatan membentuk ruang kolektif.

Ruang Bekerja yang terbentuk antara aktivitas pengunjung dengan ruang Taman Sampangan antara pengelola taman serta petugas parkir yang berada di lokasi tersebut. Ruang sebagaimana tempat terjadinya suatu aktivitas yang berlangsung antara pengelola atau juru parkir yang menjalankan tugas mereka setiap harinya telah membentuk bahwa ruang Taman Sampangan juga merupakan sebuah ruang bekerja bagi sebagian orang yang dan membentuk ruang kolektif.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, kegiatan yang terjadi di ruang publik terutama di Taman Sampangan telah menciptakan suatu bentuk ruang sosial baik bersifat kolektif ataupun individu. Ruang kolektif sendiri telah memberikan fungsi sosial lebih produktif dibanding ruang individu pada masyarakat yang datang berkunjung di Taman Sampangan. Berikut gambaran peran ruang publik dalam memproduksi ruang sosial di Taman Sampangan Semarang



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 4. 18 Produksi Ruang Sosial dengan Ruang Publik Taman Sampangan

Dari gambar dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ruang publik Taman Sampangan telah memproduksi makna arti ruang bagi setiap pengunjungnya. Pada setiap makna ruang memiliki pola aktivitasnya masing masing yang telah membentuknya menjadi suatu kesatuan makna ruang tertentu, diantaranya:

- a) Pola aktivitas ruang tunggu Taman Sampangan terdapat pada area plaza, area sitting group, area sculpture, dan area gazebo oleh para pengunjung menggunakannya sebagai ruang tunggu baik itu menunggu orderan penumpang bagi driver ojek atau mendampingi anak bermain atau berjanjian temu untuk transaksi atau COD.
- b) Pola aktivitas ruang bermain Taman Sampangan terdapat pada area playground A B C dan D, serta pada area sculpture oleh pengunjung anak anak biasa menjadikannya sebagai ruang bermain.

- c) Pola aktivitas ruang sosial komunikasi Taman Sampangan mayoritas terdapat pada area plaza serta area sitting group menjadi area yang banyak digunakan sebagai ruang aktivitas baik sosial berbasis komunitas seperti kelompok mahasiswa kedokteran Unissula yang melakukan penyuluhan promkes pada pengunjung taman, atau aktivitas sosial berbasis rekan seperti sekelompok pemuda pemudi yang bersantai mengobrol disela waktu luang.
- d) Pola aktivitas ruang olahraga Taman Sampangan tidak sebanyak pola aktivitas ruang lainnya, namun pola aktivitas ruang olahraga ini terdapat pada area jalur pedestrian taman serta area plaza yang dijadikan pengunjung sebagai ruang olahraga seperti jalan santai atau jogging serta pemanasan.
- e) Pola aktivitas ruang bekerja Taman Sampangan terjadi di seluruh area taman, sebab dikarenakan adanya aktivitas oleh petugas kebersihan taman serta petugas juru parkir di Taman Sampangan.
- f) Pola aktivitas ruang relaksasi Taman Sampangan menjadi aktivitas yang paling banyak ditemui selain aktivitas bermain di taman, pasalnya lingkungan serta kondisi taman yang sejuk dan rindang menjadikan pengunjung yang datang untuk merelaksasikan diri sejenak seperti pada area plaza, area sitting group, area gazebo, area sculpture, hingga area playground juga menjadi bagian dari pola aktivitas ruang relaksasi oleh pengunjung di Taman Sampangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Terciptanya sebuah ragam ruang sosial ketika sebuah ruang bertemu dengan suatu aktivitas atau kegiatan yang sedang terjadi. Sama halnya ketika suatu public area bertemu dengan aktivitas pengunjung yang memanfaatkan ruang serta fasilitas publik yang tersedia sehingga menciptakan fungsi ruang sosial berbeda beda bagi setiap penggunanya. Terlihat saat pengunjung keluarga yang memanfaatkan fasilitas taman bermain di Taman Sampangan bersama anak, aktivitas tersebut mengubah ruang sosial bermain yang hanya untuk anak-anak melainkan menjadi ruang bermain sekaligus ruang keluarga (berkumpul dan istirahat santai) namun meskipun begitu tetap membentuk ruang kolektif. Fasilitas pada taman juga mengubah fungsi ruang pada Taman Sampangan sebagai ruang tunggu dan ruang temu maupun ruang santai. Adanya fasilitas ruang serta lingkungan yang nyaman menjadikan pengunjung memilih datang dan menunggu hingga waktu janji temu sebelum melakukan suatu aktivitas. Karena proses pembentukan suatu ruang sosial adalah awal dari aktivitas sosial sehingga dapat menciptakan sebuah ruang bersifat individu maupun kolektif pada ruang publik seperti Taman Sampangan.

5.2. Rekomendasi

- a. Area parkir yang terbatas serta kurang tertata baik sehingga pengelola taman diharap mampu melakukan penataan ulang guna penyediaan lahan parkir atau kantong parkir sehingga kendaraan yang tiba mampu tertata rapi dan tidak mengganggu aktivitas jalan sekitar taman
- b. Pada area pedestrian area taman, beberapa kali didapati anak-anak pesepeda menggunakan jalur tersebut sebagai jalur pergerakan dan dapat membahayakan pengunjung lain, sehingga perlu membedakan perkerasan jalur sehingga dapat digunakan sesuai fungsi pemanfaatannya.
- c. Pengelola perlu memperbaiki toilet yang kumuh dan menyediakan tong sampah di beberapa titik serta memberikan penerangan yang cukup sehingga kenyamanan pengunjung dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Peraturan menteri Agraria Tata Ruang/kepala badan pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.

Buku

Tuan, Yi Fu. (1997). *Space and Place "The Perspective of Experience"*. Minneapolis. University of Minnesota Press.

Setiawan B, Haryadi. (2010). *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku: Pengantar Ke Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta. Gadjah mada University Press.

Jurnal

Batubara, C. M., & Dewi, D. I. K. (2018). Persepsi Pengguna Terhadap Keberadaan Taman Sampangan SebagaiKebutuhan Rekreasi. *UNDIP*, 4(2), 155–163. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/>

Fajarwati, A. N. (2016). Kajian Behavior Setting di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul Kediri (Anisah Nur Fajarwati) KAJIAN BEHAVIOR SETTING DI PASAR TUGU SIMPANG LIMA GUMUL KEDIRI. *Arsitektur NALARS*, 15(2), 99–108.

Girsang, M. G., & Sariffuddin, S. (2017). Aktivitas Pengguna Taman Tirto Agung Sebagai Ruang Publik. *Teknik PWK Undip*, 6(1), 1–9. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>

Hantono, D. (2017). Pola Aktivitas RTP Kawasan Taman Fatahillah JKT. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(6), 265–277.

Hartanti Widyandini, D. (2022). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang pada Fasilitas Waterfront. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/jaz.v5i2.45002>

Ilmiajayanti, F., & Dewi, D. I. K. (2015). Presepsi Pengguna Taman Tekamtik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya. *RUANG*, 1(1), 21–30.

- Lintang Suminar, Sabila Khadijah, & Rahman Hilmy Nugroho. (2021). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-Alun Karanganyar. *Jurnal Arsir UMP*, 1–12.
- Marhendra, C. P., Dwi Wulandari, L., & Pamungkas, S. T. (2014). POLA AKTIVITAS PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI ALUN-ALUN BATU. *Brawijaya University*, 1–13.
- Pratiwi, I., Wicaksono, D., Wibowo, A. A., & Setiyawan, A. (2022). The relationship of traders' activities to the quality of city park (case study: Taman Sampangan Semarang). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 969(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/969/1/012066>
- Sadewo, H. D., Nugraha, A. L., & Amarrohman, F. J. (2021). ANALISIS NILAI EKONOMI KAWASAN TAMAN AKTIFKECAMATAN DIKOTA SEMARANG (STUDI KASUS: TAMAN TIRTO AGUNG, TAMAN PARANG KUSUMO, DAN TAMAN SAMPANGAN). *Geodesi Undip*, 10(1), 78–85.
- Saleh, M. P. R., Moniaga, I. L., Ch Tarore, R., & Kumurur, V. A. (2013). IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI KOTA MANADO (Studi Kasus: Lapangan Sparta Tikala). 5(1), 40–48.
- Santoso, B., & Hidayah, R. (2012). POLA PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU PADA KAWASAN PERKAMPUNGAN PLEMBURAN TEGAL, NGAGLIK SLEMAN. In *INERSIA* (Vol. 1).
- Sudarwani, M. M., & Ekasaputra, Y. D. (2017). Kajian Penambahan RTH di Kota Semarang (Taman Sampangan & Taman Rejomulyo). *Teknik Sipil & Perencanaan*, 19(1), 47–56.
- Yustiara, D., & Niswansyah, R. (2018). Pendekatan Behavior Setting Pada Penataan Lingkungan Kampung Akuarium dalam Desain Rumah Susun. *Sains Dan Seni ITS*, 7(2), G76–G79.

Website Artikel

Anas, M Khoiru. 2021. Taman Sampangan. Diakses 21 Desember 2022.

<https://tribunjatengwiki.tribunnews.com/2021/02/18/taman-sampangan?page=all#:~:text=Sejarah%20singkat&text=Secara%20resmi%20taman%20kebanggan%20warga,tradisional%20ini%20disebut%20Pasar%20Sampangan>.

Sadewo, Jalu Hilman. 2016. Taman Aktiv Kota Semarang. Diakses 21 Desember 2022

<https://storymaps.arcgis.com/stories/0000480a13b64dde891e6fb244fd4c6e>.

